

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
BERBANTUAN MEDIA KOTAK BERHITUNG (KOBER)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS II
SDI LABUANG PAKANGKANG NO.79
KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

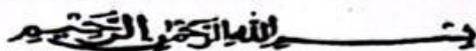
Oleh:

ANDI TRIULIANTI

105401119320

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Andi Triulianti** NIM 105401119320, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 229 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 30 Muharram 1446 H/05 Juli 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Jumat 09 Agustus 2024**.

Makassar, 4 Safar 1446 H
09 Agustus 2024 M

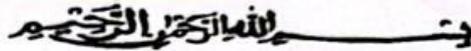
Panitia Ujian:

- | | | |
|----------------------|--|---------|
| Pengawas Umum | : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPM | (.....) |
| Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| Sekretaris | : Dr. H. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| Dosen Penguji | : 1. Ernawati, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | : 2. Dr. Rezkil Ramdani, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | : 3. Dr. Haerul Syam, M.Pd. | (.....) |
| | : 4. Dr. Andi Mulawakkan Firdaus, S.Pd., M. Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif tipe stad berbantuan media Kotak Berhitung (Kober) terhadap hasil belajar siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Andi Triulianti
NIM : 105401119320
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 4 Safar 1446 H
09 Agustus 2024 M



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Haerul Svam, S.Pd., M.Pd.

Dr. Andi Mulawakhan Firdaus, S.Pd., M.Pd

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NIDN. 0901107602

Ketua Prodi PGSD
Unismuh Makassar



Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Andi Triulianti**

Nim 105401119320

Jurusan : Pendidikan Guru

Sekolah Dasar Fakultas : Keguruan
dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad
berbantuan Media Kotak Berhitung(kober) terhadap
hasil belajar siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang
No.79 Kepulauan Selayar

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim
penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya
bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2024

Yang membuat pernyataan

Andi Triulianti



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Andi Triulianti**

Stambuk 105401119320

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, juli 2024

Yang membuat perjanjian

Andi Triulianti

MOTTO

“Terlambat bukan berarti gagal. Cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya proses itu yang paling penting karena Allah telah mempersiapkan Hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

(Edwar Satria)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu,lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu nanti yang bisa kau ceritakan”

(Boy candra)

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah,tetapi Allah berjanji,bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah:5-6)

PERSEMBAHAN

“Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, laporan skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta yang tanpa lelah memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan dan motivasi.”

ABSTRAK

Andi Triulianti, 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Berbantuan media kotak berhitung Terhadap hasil belajar siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Pembimbing I Haerul Syam dan Pembimbing II Andi Mulawakkan Firdaus. Masalah utama dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan berhitung siswa terhadap mata pelajaran Matematika khususnya Materi Penjumlahan dan Pengurangan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD Berbantuan Media Kotak berhitung (Kober) terhadap hasil belajar siswa dalam peningkatan kemampuan berhitung siswa. Jenis Penelitian ini adalah penelitian Pra-eksperimen. Desain Penelitiannya adalah *Pretest-Posttest Design*. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas II yang berjumlah 20 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *Pretest-posttest*, dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif statistik dan analisis data inferensial. Hasil analisis statistic inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui nilai bahwa nilai $t_{Hitung} = 9,92$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,729$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut maka diperoleh diperoleh $t_{Hitung} > t_{tabel}$, ini berarti bahwa H_0 ditolak dan selanjutnya H_1 diterima. Hasil analisis data aktivitas siswa dengan perolehan nilai yakni 82% yang menunjukkan kategori aktif. Kemudian berdasarkan hasil analisis data respon siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang No.79. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Kotak Berhitung (Kober) mata pelajaran matematika siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang No.79 dikatakan efektif.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Media Pembelajaran, Kotak Berhitung(Kober), Kemampuan Berhitung Matematika

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidaya-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan bagi penulis dalam menyusun skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat usahaku serta cinta dan kasih sayangku kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku.

Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk:

1. Kepada Alm. Ibu Hj.Dea Opu, banyak hal yang menyakitkan yang saya lalui, tanpa sosok Ibu, babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sejalan. Rasa iri dan rindu yang sering kali membuat saya terjatuh terdampar realita. Tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terimakasih atas kehidupan yang Ibu berikan.Maka tulisan ini penulis persembahkan untuk Pintu Surgaku di surga.
2. Kepada Cinta Pertama dan panutanku, Ayahanda H.Muh.Ali Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjanah.
3. Kepada kedua kakak saya Andi Nurul fadilah dan Andi Parawansa dan kedua kakak ipar saya Iswandy dan Ika rahmayanti, terimakasih atas doa, motivasi dan segala dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjanah.

4. Terimakasih untuk kepada sahabat-sahabat saya yang selalu menemani saya dan memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Terimakasih untuk Dzulkifli sebagai lelaki yang senantiasa ada di samping penulis, membantu dan mendengarkan keluh kesah penulis, dan telah berkontribusi banyak hal baik materi maupun semangat untuk penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Kepada Bapak Dr .Khaerul syam M.Pd dan Dr.Andi Mulawakkan Firdaus S.Pd,.M.Pd selaku dosen pembimbing ,Terimakasih atas bimbingan, kritik dan saran, dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan. Menjadi salah satu dari anak bimbinganmu merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukurkan. Terimakasih bapak,semoga jerih payamu terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan
7. Terimakasih untuk diri sendiri, Andi Triulianti. Terimakasih sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dalam menyelesaikan semua ini.Terimakasih karena telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah mau memutuskan untuk menyerah. Kamu hebat dan kamu kuat Andi Triulianti

DAFTAR ISI

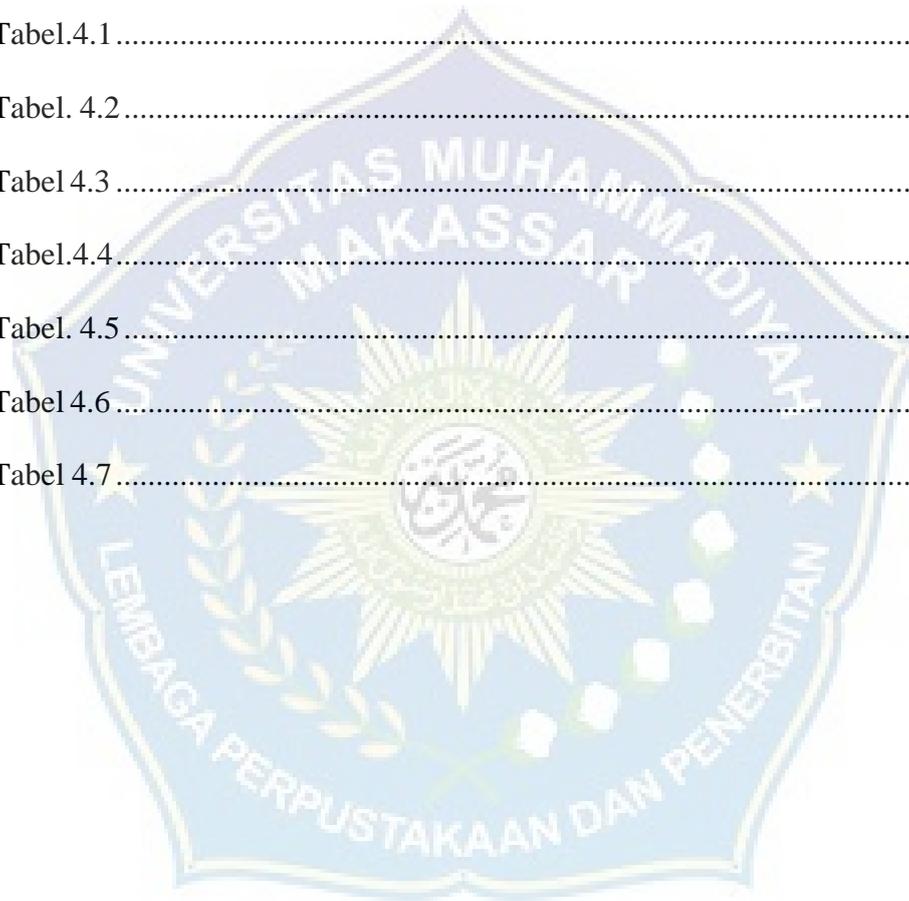
SURAT PERNYATAAN	i
SURAT PERJANJIAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori	8
B. Kerangka Berpikir	24
C. Hasil Penelitian Relevan.....	26
D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
D. Desain Penelitian.....	31
E. Variabel Penelitian	31
F. Devinisi Operasional Variabel.....	32
G. Prosedur Penelitian.....	32
H. Instrumen Penelitian.....	33
I. Teknik Pengumpulan Data.....	33
J. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	21
Tabel 3.1	31
Tabel 3.2	35
Tabel 3.3	36
Tabel 4.1	40
Tabel. 4.2	41
Tabel 4.3	42
Tabel 4.4	43
Tabel. 4.5	44
Tabel 4.6	44
Tabel 4.7	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sugiyono (2019 :39) mengemukakan “Dalam Undang-Undang NO.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Menurut (Mughtar & Suryani, 2019:51) Pendidikan juga merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Dikutip dari buku Manajemen (2013) oleh Husaini Usman, definisi pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara adalah: "Pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, serta tubuh anak.

(Alwi,2002)”Matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Selain itu masih banyak definisi matematika diantaranya yaitu matematika adalah ilmu tentang

bilangan dan ruang. Matematika adalah ilmu tentang besaran (kuantitas). Matematika adalah ilmu tentang hubungan (relasi). Dan Matematika adalah ilmu tentang bentuk (abstrak). (Abdusysykir,2006).

Mata pelajaran matematika ini adalah ilmu yang mencakup beberapa ilmu lainnya, hal ini berarti ilmu pelajaran lainnya tentu butuh kajian ilmu darimatematika itu sendiri. Karena matematika ini memiliki peran penting terkait matematika seperti bentuk simbol, dalil, rumus, konsep, maupun ksetetapan, yang menunjang ilmu matematika ini dapat digunakanebagai bantu dalam hal menghitung, mengukur, menilai, dan juga menaksir suatu hal.

Model mempunyai peranan yang cukup berpengaruh pada tahapan belajar, dimana hasil yang dinantikan agar siswa lebih baik dalam memperoleh hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut (Trianto,2011) “Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memacu kerja sama siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari”.

Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa atau siswa akan lebih mudah menemukan konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya,Melalui diskusi akan terjalin komunikasi dimana siswa saling berbagi ide atau

pendapat. Melalui diskusi akan terjadi elaborasi kognitif (pemahaman) yang baik sehingga dapat meningkatkan daya nalar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Beberapa penelitian menunjukkan, model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar, yaitu dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Penggunaan secara efektif keterampilan-keterampilan kooperatif tipe STAD menjadi semakin penting untuk mengembangkan sikap saling bekerja sama, mempunyai rasa tanggung jawab dan mampu bersaing secara sehat. Menurut (Hariyanto 2013) menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD akan mendorong siswa untuk terbiasa dalam bekerjasama dalam tim dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah.

Dalam proses pembelajaran berhitung banyak guru yang masih melakukan metode ceramah atau disebut pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan mulai dari sebagian besar guru masih kurang mampu memberikan contoh yang mudah dipahami oleh siswa, guru yang tingkat kreativitasnya rendah hingga keterbatasan sarana atau prasarana sehingga mereka lebih sering menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat siswa kurang mampu untuk memahami konsep berhitung itu sendiri. Jika hanya dengan mendengarkan dan menghafalkan tentu hasil

yang diperoleh juga tidak akan maksimal. Apalagi pada kelas rendah, jika proses pembelajaran matematika khususnya pada perhitungan harus dibuat semenarik mungkin agar dapat menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Sehingga disini guru harus pintar menggunakan strategi maupun media yang dapat menarik minat siswa. Media pembelajaran adalah salah satu komponen dalam proses pembelajaran untuk membantu dalam menyampaikan materi sehingga akan mencapai tujuan yang maksimal.

Hamalik (dalam Arsyad, 2013) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain itu media pembelajaran membantu untuk memantapkan pengetahuan pada siswa serta dapat menghidupkan pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam pemahamannya.

Menurut Rozi (2022) media pembelajaran kotak berhitung merupakan sebuah media pembelajaran yang berbentuk kotak yang terbuat dari kardus yang tebal yang dimodifikasi dari alat serta bahan yang sederhana. Penggunaan alat peraga “Kotak Berhitung” dimaksudkan untuk membantu siswa lebih memahami konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Media Kotak Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan merupakan jenis media visual

berbentuk tiga dimensi. Anitah (2013) menjelaskan bahwa media visual berbentuk tiga dimensi merupakan alat bantu dalam pembelajaran yang dapat dilihat, dipegang, serta memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa. Ditinjau dari kesiapan pengadaannya, media Kotak Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan termasuk media rancangan (Norviana, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar anak yang mempengaruhi kemampuan berhitung pada siswa kelas II di SD Labuang Pakangkang NO.79 Kepulauan Selayar. Untuk itu seorang guru perlu menciptakan sebuah media yang menarik agar minat dan semangat belajar siswa dalam pembelajaran matematika dapat meningkat. Salah satu media yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran matematika ada media kotak berhitung.

Dengan menggunakan media Kotak berhitung pelajaran akan lebih menarik perhatian para siswa sehingga siswa lebih mudah belajar dalam proses perhitungan. Maka dari itu peneliti ingin menerapkan sebuah media yang dapat membantu siswa agar lebih mudah untuk memahami materi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe STAD Berbantuan Media Kotak Berhitung (Kober) terhadap hasil belajar siswa Kelas II SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian Ini Adalah “ Untuk Mengetahui Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe STAD Berbantuan Media Kotak Berhitung(Kober) terhadap belajar Siswa Kelas II SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai Berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah dan pedoman dalam pembelajaran dengan media pembelajaran *kotak berhitung* terhadap hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

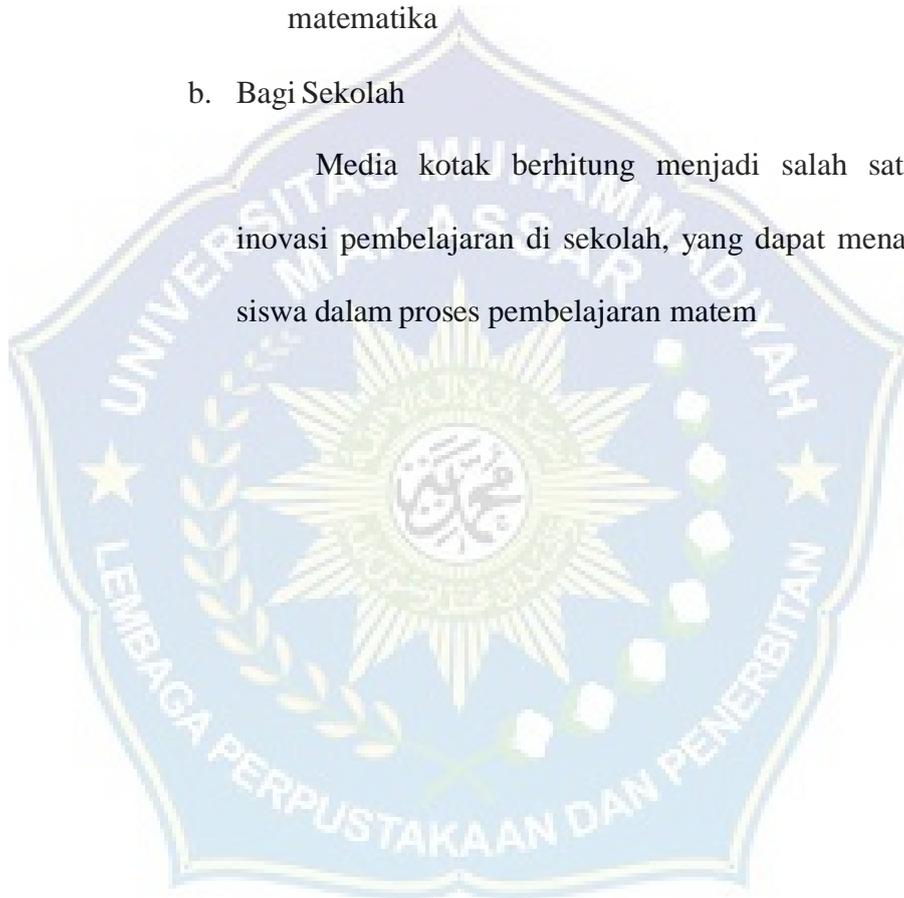
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas ,serta mampu mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran

a. Bagi Siswa

1. Melatih siswa agar berpikir tingkat tinggi dan mempermudah siswa dalam pembelajaran
2. Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga siswa lebih kreatif dalam memahami pelajaran matematika

b. Bagi Sekolah

Media kotak berhitung menjadi salah satu bentuk inovasi pembelajaran di sekolah, yang dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran matem



BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Hamalik (2014: 36) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu. Hasil belajar bukansuatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Hilgarde dan Bower (1975:5) Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembaswaan, pematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

Gagne (1977: 32) Belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Menurut Susanto (2016: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Belajar merupakan proses pendewasaan yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa. Sebagai salah satu sumber ilmu, guru menyampaikan materi yang bermakna bagi siswa. Sebagai pendidik, guru pun harus tetap belajar karena belajar merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat. Belajar dalam arti yang luas harus dilakukan oleh guru, apalagi siswa. Ini penting dipahami oleh guru dan siswa agar proses pembelajaran menjadi bagian dari kebutuhan semua orang yang hidup di dunia, Murfiah (2017: 1)

Berdasarkan pendapat dari ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang dengan sengaja dan dalam keadaan yang sadar untuk memperoleh ilmu, merupakan proses pendewasaan, baik guru maupun siswa masing masing harus tetap terus belajar agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Pembelajaran Matematika

Kata matematika berasal dari perkataan latin, matematika yang mulanya diambil dari bahasa yunani *mathematike* yang berarti mempelajari, kata tersebut mempunyai asal kata *mathema* yang berarti

pengetahuan atau ilmu. Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* yang artinya belajar (berfikir). Jadi, berdasarkan asal katanya matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berfikir (bernalar). Menurut Susanto (2015: 183) matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang pola keteraturan, dan tentang struktur yang terorganisasikan.

Di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dituliskan Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Ruseffendi matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur-unsur yang tidak terdefinisi ke aksioma dan postulat dan akhirnya ke dalil. Definisi ini menunjukkan matematika sebagai ilmu tentang kuantitas. Matematika terdiri dari input wawasan yang luas yaitu aritmatika, aljabar, geometri, dan kalkulus.

(Nuridah 2023 :146) Pembelajaran matematika adalah membentuk logika berpikir bukan sekedar pandai berhitung. Berhitung dapat dilakukan dengan alat bantu, seperti kalkulator dan komputer, namun menyelesaikan masalah perlu logika berpikir dan analisis. Oleh karena itu, siswa dalam belajar matematika harus memiliki pemahaman yang benar dan lengkap sesuai tahapan. Melalui cara dan media yang menyenangkan dengan menjalankan prinsip matematika.

Menurut Ismail dkk (Hamzah, 2014: 48) matematika merupakan ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah masalah numeric, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk, dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat. Hal ini berarti bahwa objek yang dibahas dalam matematika adalah permasalahan angka, baik dalam permasalahan angka-angka yang memiliki nilai maupun sebagai sarana dalam memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang bilangan atau angka dan perhitungannya. Termasuk dalam ilmu pasti dan tersusun secara sistematis.

3. Pengertian Hasil Belajar

Nuridah (2023: 145) Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar, hasil belajar merupakan peristiwa yang bersifat internal dalam arti sesuatu yang terjadi di diri seseorang.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dan tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan kemampuan- kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima suatu pengalaman belajar, kemampuan-

kemampuan tersebut meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Arifin (2012: 298) mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pangsang dan puncak proses belajar.

Menurut Gagne (Aunurrahman 2013: 47) hasil belajar dapat berupa:

- a. Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.
- b. Keterampilan intelektual, atau pengetahuan procedural
- c. I yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi di sekolah.
- d. Strategi kognitif yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat dan berpikir.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, hasil belajar memegang peranan penting. Hasil belajar merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam kaitan ini, hasil belajar menurut Hamalik (2016:30)

adalah “Bila seseorang belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya daritidaktahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Rusman (2016: 67) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajarnya mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan- tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan- kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran, dan gambaran keberhasilan siswa dalam belajar.

4. Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a Pengertian Model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad

(Trianto, 2011). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran berdasarkan teori konstruktivisme dan memiliki ciri-ciri yaitu ada penyajian materi, siswa belajar dalam kelompok kecil, ada kuis, dicari skor perkembangan individu dan ada penghargaan kelompok Sedangkan Isjoni (2012) menyatakan bahwa STAD merupakan salah satu

metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan pembelajaran yang paling baik bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Slavin (2010) menyatakan ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim.

b. Tujuan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Isjoni (dalam Priansa:2017) Menyatakan bahwa tujuan model pembelajaran STAD adalah mengubah perilaku belajar siswa dari individualistik menjadi kerja sama tim yang mendorong siswa untuk saling membantu satu dengan yang lainnya. Selain itu tujuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab, baik individu maupun kelompok serta memperoleh hasil yang memuaskan untuk mendapatkan penghargaan kelompok. (Priansa,2017:320).

Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif tipe STAD:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogeng (campuran)
2. Guru menyajikan pelajaran
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok
4. Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa
5. Memberika evaluasi dan kesimpulan

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD:

- 1). Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok
- 2). Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama
- 3). Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok
- 4). Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

e. Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD:

- 1). Sejumlah siswa mungkin banyak yang bingung karena belum terbiasa dengan perlakuan seperti ini.
- 2). Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum
- 3). Membutuhkan waktu yang lebih lama
- 4). Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD
- 5). Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat bisa bekerja sama

5. Media Pembelajaran

Menurut terminologinya, kata media berasal dari bahasa latin “medium” yang artinya perantara, sedangkan dalam bahasa arab media berasal dari kata “wasaila” artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sanjaya (2011: 205) mengemukakan bahwa media merupakan komponen dalam komunikasi yaitu pembawa pesan (isi/materi pelajaran) dari komunikator menuju komunikan. Proses pembelajaran

sebagai proses komunikasi tidak dapat terlaksana dengan optimal tanpa adanya media karena media adalah yang menjadi komponen komunikasi. Komunikator yang dimaksud adalah guru, sedangkan komunikan adalah siswa.

Istilah media mula-mula dikenal dengan alat peraga, kemudian dikenal dengan istilah audio visual aids (alat bantu pandang / dengar). Selanjutnya disebut instructional materials (materi pembelajaran), dan kini istilah yang lazim digunakan dalam dunia pendidikan nasional adalah instructional media (media pendidikan atau media pembelajaran). Dalam perkembangannya, sekarang muncul istilah e- learning. Huruf “e” merupakan singkatan dari elektronik, artinya media pembelajaran berupa alat elektronik, meliputi CD multimedia interaktif sebagai bahan ajar offline dan website sebagai bahan ajar online. (Sumiharsono 2017: 10).

Pribadi (2017: 14) Penggunaan media sebagai sarana pembelajaran telah lama dilakukan, yaitu sejak manusia melaksanakan proses dan aktivitas belajar. Media yang memuat informasi dan pengetahuan, pada umumnya digunakan dengan tujuan untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam melakukan proses belajar manusia senantiasa memanfaatkan beragam media, peran media dalam hal ini adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Firdaus (2016 :338) Seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik berbagai media pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat mengembangkan media pembelajaran

secara bervariasi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis, dalam peristiwa tersebut terjadi interaksi antara pendidik dan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang menjadi kebiasaan bagi siswa yang bersangkutan. Pendidik berperan sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar.

Menurut Arsyad (2011: 4) media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media pembelajaran yang memuat informasi dan pengetahuan, pada umumnya digunakan untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu media pembelajaran juga dapat membuat aktivitas belajar menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses belajar dan mengajar, media pembelajaran berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi dari narasumber ke khalayak. Khalayak dalam hal ini adalah siswa yang melakukan proses belajar. Dengan menggunakan media dan teknologi dalam pembelajaran, proses penyampaian pesan-informasi dan pengetahuan antara pengirim dan penerima dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, (Pribadi 2017: 13).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat bantu dalam proses belajar mengajar yang memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran, dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

6. Media Kotak Berhitung (Kober)

(Widiyatmoko dan pamelasari:2012). Alat peraga sangat beraneka jenis dan salah satunya adalah kotak berhitung. Kotak berhitung juga jenisnya bermacam-macam sesuai kegunaannya, materi pembelajarannya dan kebutuhannya salah satu contohnya adalah kotak berhitung “Menghitung telur”. Alat peraga ini dapat membantu siswa dalam memahami bilangan 1- 20, pengurangan sampai perbedaan konsep penjumlahan dan pengurangan. Selain itu dapat melatih kemampuan motorik siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rozi,dkk:2022) memperlihatkan bahwa kotak berhitung berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa

Menurut Rozi (2022) media pembelajaran kotak berhitung merupakan sebuah media pembelajaran yang berbentuk kotak yang terbuat dari kardus yang tebal yang dimodifikasi dari alat serta bahan yang sederhana. Penggunaan alat peraga “Kotak Berhitung” dimaksudkan untuk membantu siswa lebih memahami konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Media Kotak Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan merupakan jenis media visual berbentuk tiga dimensi. Anitah (2013) menjelaskan bahwa media visual

berbentuk tiga dimensi merupakan alat bantu dalam pembelajaran yang dapat dilihat, dipegang, serta memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa. Ditinjau dari kesiapan pengadaannya, media Kotak Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan termasuk media rancangan (Norviana, 2023).

Menurut Ugi dkk dalam (Fausia, dkk 2020: 8) Kemampuan berhitung adalah kemampuan seseorang yang digunakan untuk memformulasikan persoalan Matematika sehingga dapat dipecahkan dengan operasi perhitungan atau aritmetika biasa yaitu tambah, kurang, kali dan bagi. Kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang menggunakan penalaran, logika, dan angka untuk pencapaian pendidikan keseimbangan antara praktik dan kemahiran yang kuat.

Fausiah, dkk (2020: 9) menyatakan bahwa untuk berhitung dengan baik diperlukan suatu proses yaitu. Pertama anak perlu untuk memahami bilangan dan proses membilang, kedua anak kemudian mulai dikenalkan dengan lambang bilangan, ketiga anak diajarkan konsep operasi hitung, dan keempat anak baru kemudian dikenalkan dengan aneka cara dan metode serta media dalam melakukan perhitungan.

Penyiapan berhitung hendaknya dilakukan dalam bentuk permainan atau dikaitkan dengan kehidupan anak sehari-hari. Syamsiah (2011: 159) mengatakan bahwa dalam berhitung penyiapan belajar berhitung anak dimulai sejak anak masih kecil, penyajian belajar

berhitung merupakan kegiatan belajar yang tujuannya memberikan landasan yang kuat bagi anak dalam belajar berhitung. Berbagai bentuk kegiatan belajar tersebut merupakan kegiatan belajar prasangka terutama tentang berbagai konsep dasar yang bermanfaat bagi anak untuk belajar berhitung selanjutnya.

7. Tujuan media kotak berhitung

Adapun tujuan media kotak berhitung adalah diharapkan anak terlatih untuk kemampuan dalam berhitung serta anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai usianya. Kegiatan berhitung yang disiapkan guru, tingkat kesulitannya disesuaikan dengan usianya. Sehingga anak didik dapat berkembang sesuai usianya. Anak bisa belajar sambil bermain dengan suasana yang menyenangkan, diharapkan implementasi alat pembelajaran kotak berhitung menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak didik, sehingga anak didik dapat memahami konsep berhitung.

8. Langkah-Langkah Penggunaan Media Kotak Berhitung (Kober)

Langkah-langkah penggunaan media kotak berhitung dalam pembelajaran matematika dijelaskan oleh Pamungkas (2017: 27) sebagai berikut: Langkah-langkah pada Penjumlahan Bilangan:

- a. Guru menjelaskan materi matematika mengenai penjumlahan bilangan, kemudian membuka media kotak berhitung dan memperkenalkan bagian-bagiannya kepada siswa.
- b. Selanjutnya mengambil soal latihan mengenai penjumlahan bilangan

padapapan soal.

Contoh: soalnya $6 + 3$

- c. Kemudian menjawab soal dengan cara meletakkan telur mainan pada rak sesuai dengan soal. Contoh: $6 + 3$ maka tambahkan 6 butir telur ke rak kemudian menambahkan 3 butir lagi.
- d. Setelah itu menghitung berapa jumlah telur yang ada dirak untuk mengetahui hasil akhir dari soal penjumlahan tersebut

Langkah-Langkah pada pengurangan bilangan:

1. Guru menjelaskan materi matematika mengenai penjumlahan bilangan, kemudian membuka media kotak berhitung dan memperkenalkan bagian-bagiannya kepada siswa.
2. Mengambil soal latihan mengenai pengurangan bilangan pada papan soal.

Contoh: $8 - 2$

Menjawab soal dengan cara meletakkan telur mainan pada rak sesuai dengan soal

Contoh: $8 - 2$ maka letakkan 8 buah telur keatas rak

3. Untuk pengurangan maka digunakan palu mainan untuk memukul dua butir telur yang ada dirak, sesuai dengan berapa jumlah yang harus dikurangkan
4. Setelah itu menghitung berapa sisa telur yang ada dirak untuk mengetahui hasil dari soal pengurangan tersebut.

9. Kelebihan dan kekurangan media kotak berhitung

Kelebihan dari media kotak hitung adalah belajar sambil bermain. Dengan implementasi alat permainan kotak hitung, anak diajak untuk belajar sambil bermain guna menciptakan kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan alat permainan kotak hitung yang dilakukan tidak hanya dapat memberikan pemahaman tapi juga meningkatkan aspek lainnya. Selain itu penggunaan media pembelajaran berpusat pada anak. Guru bertugas sebagai fasilitator, media kotak berhitung merupakan program berdasarkan kebutuhan anak. Kegiatan yang dilakukan merupakan berdasarkan kebutuhan anak bukan kebutuhan guru.

Kekurangan media kotak berhitung adalah terkadang anak didik kurang sabar dalam melakukan kegiatan berhitung. Dalam melakukan kegiatan ada anak didik yang melakukannya dengan tidak sabar sehingga hasilnya berada pada tahap mulai berkembang. Selain itu, dalam mempersiapkan kegiatan permainan kotak hitung butuh waktu dalam menciptakannya.

10. Materi Ajar

Menurut Lestari (2013:2). Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dasar yang telah ditentukan.

a. Penjumlahan

Menurut Hasan (2005) Penjumlahan diambil dari kata dasar jumlah yang berarti banyaknya (bilangan atau sesuatu yang dikumpulkan

menjadi satu). Penjumlahan adalah menggabungkan dua kelompok himpunan.

Contoh Penjumlahan dengan cara pendek sebagai berikut:

 **ayo berlatih 16**

a hitunglah jumlahnya

1	126	2	248	3	357	4	432	5	465
	<u>29</u>	+	<u>28</u>	+	<u>37</u>	+	<u>29</u>	+	<u>26</u>

6	64	7	27	8	23	9	64	10	13
	<u>118</u>	+	<u>264</u>	+	<u>339</u>	+	<u>319</u>	+	<u>458</u>

b hitunglah dengan cara bersusun pendek

1	117	+	75	= ...	4	49	+	341	= ...
2	328	+	36	= ...	5	63	+	428	= ...
3	234	+	59	= ...					

contoh
berapa hasil penjumlahan $285 + 62$

penyelesaian
cara bersusun pendek

①	←			
285		←	jumlahkan satuannya	
<u>62</u>	+	5 + 2 = 7		
347		←	jumlahkan puluhannya	
		8 + 6 = 14 nilainya 140		
		←	tulis 4 puluhan simpan 1 ratusan	
		jumlahkan ratusannya	1 + 2 = 3	

jadi $285 + 62 = 347$

40 senang matematika 2 sd/mi

b. Pengurangan

Menurut Peter Salim (2002) Pengurangan adalah proses, cara atau perbuatan mengurangkan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengurangan adalah proses, cara atau perbuatan menjumlahkan dan mengurangkan. Contoh pengurangan dengan cara pendek

contoh
berapakah hasil pengurangan $285 - 152$
penyelesaian
cara bersusun pendek

285	-	152	kurangkan satuannya
133	-	133	$5 - 2 = 3$
133	-	133	kurangkan puluhannya
133	-	133	$8 - 5 = 3$
133	-	133	kurangkan ratusannya
133	-	133	$2 - 1 = 1$

jadi $285 - 152 = 133$



ayo berlatih 28

a ayo hitunglah

1	186	2	347	3	478	4	356	5	469
	135	6	375	7	343	8	345	9	157
	135	10	244	11	132	12	239	13	126
	135	14	134	15	257	16	234	17	336

senang matematika 2 sd/mi

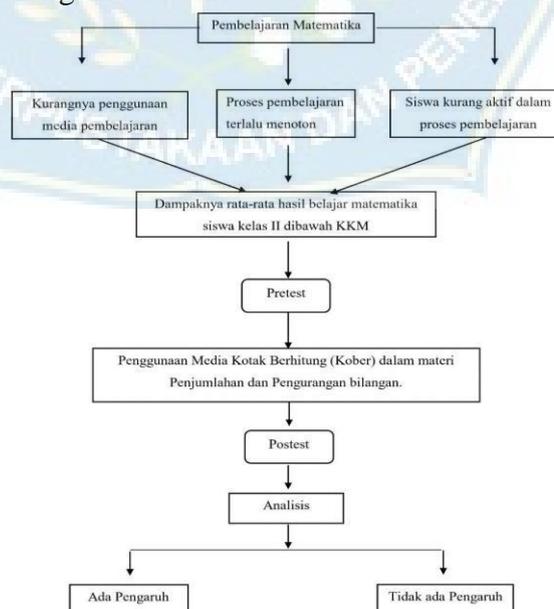
61

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel- variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiono kerangka pikir model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang lebih diidentifikasi sebagai masalah penting. Berdasarkan observasi terdapat hasil belajar siswa yang rendah di sebabkan oleh pemahaman siswa yang kurang terhadap materi pokok yang di ajarkan dan proses pembelajaran yang terlalu monoton. Karena itu diperlukan media pembelajaran yang bersifat student centered (pembelajaran berpusat pada siswa) agar siswa belajar lebih aktif, salah satu media pembelajaran yang dianggap dapat meningkat hasil belajar siswa adalah pembelajaran dengan menggunakan media Kotak Berhitung yaitu media pembelajaran pada kelas rendah yang dibuat untuk

memperjelas pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan pada siswa.

Mata pelajaran matematika untuk Kelas II SD tentunya membutuhkan media untuk mengkonkretkan konsep yang akan dipelajari. Salah satu materi matematika untuk Kelas II SD adalah penjumlahan dan Pengurangan. Materi penjumlahan dan pengurangan bukanlah termasuk yang terlalu sulit diajarkan di sekolah dasar, akan tetapi dalam mengajarkan topik tersebut guru harus menggunakan media pembelajaran yang tepat dan benar, agar siswa dapat membangun dan menemukan sendiri penyelesaiannya. Siswa Kelas II masih dalam tahap operasional konkret yang siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep yang abstrak dengan bantuan media yang mengkonkretkan konsep tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan media untuk mengkonkretkan konsep tersebut yaitu media kotak Berhitung. Berdasarkan uraian di atas, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



C. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini merupakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelum penelitian ini. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1). Penelitian pertama, yang dilakukan Pamungkas, 2016 dengan judul “Pengaruh Media KOBER (Kotak Berhitung) pada Materi Perkalian Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil uji validasi ahli media diperoleh 95%, ahli materi 92%, ahli pembelajaran 86%, dan dari uji coba tahap 1 97%, uji coba tahap 2 98% yang menunjukkan kriteria sangat valid atau sangat layak. Sedangkan hasil uji coba tahap produk tahap 1 berjumlah 5 siswa memperoleh rata-rata 86 dan uji coba tahap 2 yang berjumlah 20 siswa memperoleh rata-rata 95,2. Tingkat efektivitas pembelajaran menggunakan media “KOBER” dapat disimpulkan sangat baik, karena respon yang diberikan siswa menimbulkan timbal balik antar guru dengan siswa, dan hasil belajar yang diperoleh sudah memenuhi KKM. Adapun persamaan dari penelitian tersebut yaitu penggunaan media pembelajaran yaitu media Kotak Berhitung, dan perbedaan pada judul yaitu pada materi perkalian mata pelajaran matematika sedangkan peneliti meneliti hasil belajar matematika pada penjumlahan dan pengurangan bilangan.

2). Penelitian kedua, yang dilakukan Widiada. dkk, (2018) dengan judul

“Pengembangan Media pembelajaran sederhana (Kotak Hitung) pada Tema Lingkunganku Bidang Matematika di Kelas III SD Negeri 2 Liligundi”. Hasil penelitian ini adalah (1) deskripsi dari rancang bangun pengembangan media sederhana kotak hitung dengan prosedur pengembangan model Luther, (2)

media sederhana kotak hitung valid dengan hasil uji para ahli dan uji coba produk yaitu: ahli media pembelajaran diperoleh presentase 96% dengan kualifikasi sangat baik, ahli desain pembelajaran diperoleh persentase 98% dengan kualifikasi sangat baik, ahli materi pembelajaran diperoleh presentase 100% dengan kualifikasi sangat baik, uji coba perorangan diperoleh presentase 97% dengan kualifikasi sangat baik, uji kelompok kecil diperoleh presentase 98% dengan kualifikasi sangat baik, uji lapangan diperoleh presentase 100% dengan kualifikasi sangat baik, penerapan media sederhana kotak hitung efektif meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang ditunjukkan dari hasil perolehan $t_{hitung} = 7.375$ dan $t_{tabel} = 1.812$. ini berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga dapat disimpulkan bahwa media sederhana kotak hitung efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III SD Negeri 2 Liligundi pada tema Lingkunganku bidang matematika materi operasi hitung dasar perkalian dan pembagian. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu penggunaan media pembelajarannya yaitu media pembelajaran Kotak Berhitung, dan perbedaan pada penelitian ini yaitu pada tema lingkunganku bidang matematika sedangkan peneliti meneliti

hasil belajar matematika Kelas III SD

3). Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Awalizah, (2016) dengan judul “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Kotak Sekat Hitung (Kokatung) Mata Pelajaran Matematika untuk Kelas III SD Donotirto Kasihan Bantul”. Hasil penelitian diperoleh bahwa, ditinjau dari validasi materi mendapatkan perolehan skor 4,6 dengan kategori sangat baik dan dari ahli media mendapatkan perolehan skor 3,85 dengan kategori baik. sedangkan hasil penelitian ditinjau dari tahap uji coba, uji coba produk awal dinyatakan layaksebanyak 79,1%, uji coba lapangan utama dinyatakan layak sebanyak 95,8%, uji pelaksanaan lapangan, dinyatakan layak sebanyak 98,8% Alat permainan kotak berhitung dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran matematikas. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-samamenggunakan media kotak hitung pada mata pelajaran Matematika, dan perbedaan pada penelitian ini yaitu pada judul pengembangan alat permainanedukatif sedangkan peneliti meneliti pengaruh penggunaanmedia.

Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga peneliti diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Kotak Berhitung (KOBER) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian ketuntasan hasil belajar siswa terjadi perbedaan setelah diterapkan penggunaan media kotak berhitung.

D.Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir diatas maka,

hipotesis dalam penelitian Ini apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kotak berhitung (Kober) terhadap hasil belajar siswa yang diterapkan pada pembelajaran matematika siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar.

Secara statistik hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ melawan $H_1: \mu_1 > \mu_2$ Keterangan :

μ_1 = Rata-rata hasil belajar setelah diberi perlakuan

μ_2 = Rata-rata hasil belajar sebelum diberi perlakuan

H_0 = Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan media Kotak berhitung (Kober) tidak efektif Terhadap hasil belajar siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang NO.79 Kepualaun Selayar

H_1 = Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan media Kotak berhitung (Kober) efektif Terhadap hasil belajar siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulaun selayar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Pre-Eksperimen Design atau yang biasa disebut dengan Pre-eksperimen. Desain yang digunakan dalam metode Pre-eksperimen ini adalah One Group Pretest Posttest Design, pada desain One Group Pretest Posttest Design ini didalamnya terdapat Pretest (sebelum diberi perlakuan), Treatment (Perlakuan diberikan), Posttest (hasil diberi perlakuan).

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDI Labuang Pakangkang NO.79 Kepulauan Selayar

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang NO.79 Kepulauan Selayar yang berjumlah 20 orang .Laki-laki 6 orang dan perempuan 14 orang .

2. Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yakni seluruh siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang NO.79 Kepulauan Selayar yang berjumlah 20 orang. Laki-laki 6 orang dan perempuan 14 orang. Hal ini sering dilakukan

bila jumlah anggota populasi relative kecil. Pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang menggunakan semua populasi sebagai sampel.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pra-eksperimental yaitu *one group- pre test- post tes design (before an after)* eksperimen dilakukan pada satu kelompok tanpa adanya kelompok pembandingan.

Tabel 3.1 Skema dalam Penelitian

Sebelum	Perlakuan	Setelah
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Kemampuan berhitung sebelum diberikan perlakuan

X = Perlakuan

O₂ = Kemampuan berhitung setelah diberikan perlakuan

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas pada penelitian ini adalah media pembelajaran Kotak berhitung (Kober)
2. Variabel Terikat pada penelitian ini adalah Hasil belajar siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang No.79

F. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan Media Kotak Berhitung (X) Merupakan media yang berbentuk kotak yang terbuat dari kardus yang tebal yang dimodifikasi dari alat serta bahan yang sederhana. Yang dimodifikasi dengan materi pelajaran matematika. Media ini dapat digunakan siswa untuk memahami operasi hitung seperti penjumlahan dan pengurangan
2. Hasil Belajar Matematika (Y) dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar matematika

G. Prosedur Penelitian

- a. Perlakuan diberikan pada satu kelompok, sehingga tidak ada kelompok control sebagai pembanding, atau perlakuan diberikan kepada seluruh siswa kelas II SDI Labuang Pakngkang
- b. Melakukan pretest (tes awal) dengan memberikan soal penjumlahan, dan pengurangan, dan menjawab dengan caranya sendiri, kemudian menilai hasil akhir dari lembar soal tersebut.
- c. Mengenalkan media Kotak Berhitung (Kober) kepada siswa, dan menjelaskan cara menggunakan Kotak berhitung (Kober) sebagai media pembelajaran Matematika.
- d. Memberi posttest (tes akhir) dengan memberikan soal penjumlahan dan pengurangan, kelompok eksperimen akan menggunakan media Kotak berhitung (Kober), sedangkan kelompok pembanding menjawab soal dengan caranya sendiri, kemudian memeriksa hasil kerja kedua kelompok tersebut.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a) Tes awal sebelum belajar (*pretest*)

Berupa bentuk pertanyaan yang di tujukan ke peseta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung lebih lanjut. Hal ini bisa juga dilakukan dalam bentuk tes. Tujuanya untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

b) Tes akhir sesudah pembelajaran (*posttest*)

Digunakan untuk mengukur seberapa besar perubahan serta keberhasilan proses belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

c) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini peneliti mengamati aktivitas belajar siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah teknik Pretest- Posttest. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

1). Tes Awal (*Pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum memulai treatment kepada kelompok eksperimen dan kelompok pembanding dengan soal yang sama, tes awal untuk mengetahui hasil belajar matematika yang dimiliki siswa sebelum menggunakan media Kotak Berhitung (Kober)

2).Memberi Perlakuan (*Treatment*)

Untuk menjawab soal sesi kedua, peneliti menggunakan media kotak berhitung (Kober) pada pembelajaran matematika hanya kepada kelompok eksperimen, tanpa menggunakan media Kotak Berhitung(kober) kepada kelompok pembanding.

3).Tes Akhir (*Posttest*)

Setelah memberi perlakuan,langkah selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui hasil Peningkatan dalam penggunaan media kotak berhitung

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah statistik karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sehingga ada dua macam statistis yang digunakan yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran umum data yang diperoleh. Pengolahan datanya dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi, mencari nilai rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, deviasi standar, dan variansi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Rata- rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^k fX}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Mean (rata-rata)

$\sum FX$ = Jumlah nilai

b. Presentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang dicari
Presentasinya

Nilai yang telah diperoleh dapat dikategorikan dengan penggunaan skala lima yaitu:

Tabel 3.2 Standar Pencapaian Hasil Belajar Kemampuan Berhitung

No	Interval	Kategori
1	$0 \leq x \leq 59$	Sangat rendah
2	$60 \leq x \leq 69$	Rendah
3	$70 \leq x \leq 79$	Sedang
4	$80 \leq x \leq 89$	Tinggi
5	$90 \leq x \leq 100$	Sangat tinggi

(sumber: SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar)

Kriteria ketuntasan minimum (KKM) siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang adalah 70 dan skor idealnya 100, sehingga seorang siswa dianggap tuntas jika memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Ketuntasan klasikal tercapai minimal 70% siswa di kelas memenuhi kriteria ketuntasan minimum

(KKM).

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

No	Skor	Kriteria
1	$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas
2	$70 \leq x \leq 100$	Tuntas

Presntase ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa dengan nilai} \leq 70}{\text{jumlah murid}} \times 100$$

2. Teknik Statistik Interval

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji terkait hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

3. Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang telah diolah berdistribusi normal atau tidak. Data diuji normalitas diambil dari hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan berhitung siswa kelas II. Uji normalitas ini menggunakan uji paired sampel 1 test. Data hasil kemampuan berhitung siswa akan berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,005$. Sebaliknya, dikatakan tidak terdistribusi normal jika signifikansi $> 0,005$. Dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan $0,005$.

4. Uji Hipotesis

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 - d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan posttest dan pretest

X1 = Hasil sebelum perlakuan (Pretest)

X2 = Hasil setelah perlakuan (Posttest)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1). Menentukan harga “Md” dengan menggunakan rumus

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan posttest dan pretest

$\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest-pretest)

N = Subjek pada sampel

- 2). Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain

(posttest-pretest)

N = Subjek pada sampel

3). Menentukan t hitung menggunakan rumus

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 - d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan posttest dan pretest

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau

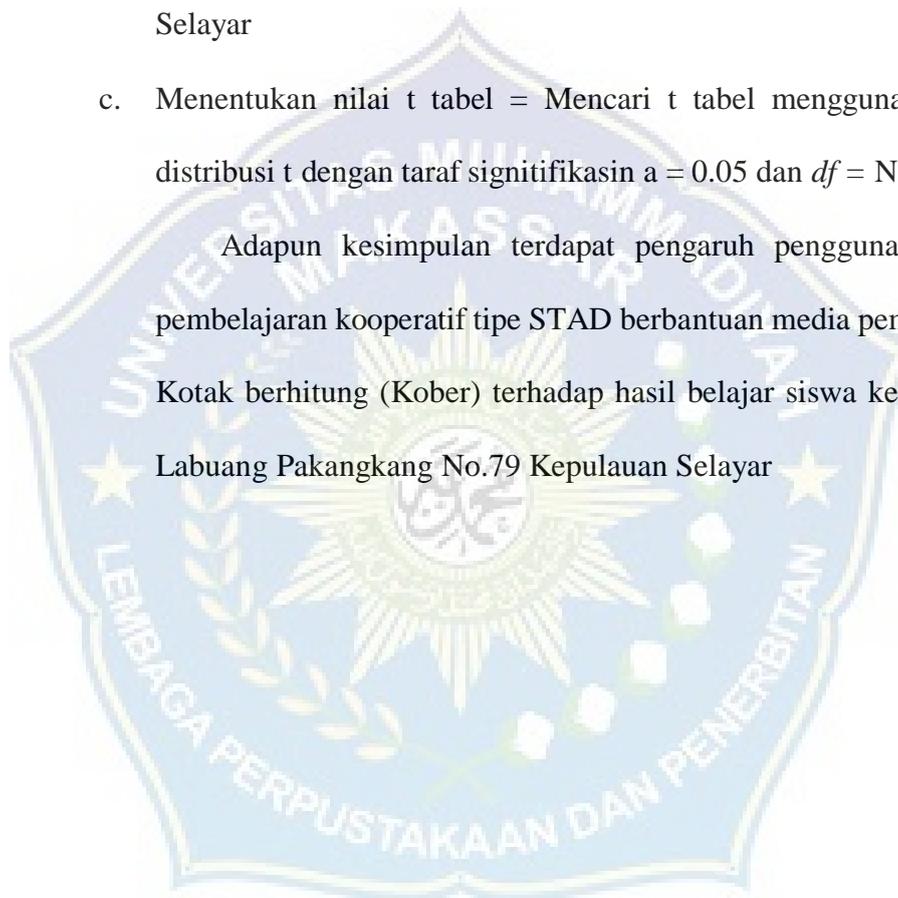
kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan:

- a. Jika t hitung > t tabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, berarti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media pembelajaran Kotak berhitung (Kober) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas II SDI Labuang

Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar

- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Kotak berhitung (Kober) terhadap hasil belajar siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar
- c. Menentukan nilai $t_{\text{tabel}} =$ Mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan $df = N-k$.

Adapun kesimpulan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media pembelajaran Kotak berhitung (Kober) terhadap hasil belajar siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar tentang Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Kotak berhitung (Kober) terhadap hasil belajar siswa kelas II. penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai Mei-Juni maka diperoleh data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas II, maka hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil *pre-test* Matematika siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar sebelum di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan Kotak berhitung (Kober)

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Pre-Test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar *Pre – Test*

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	20
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	75
Nilai minimum	50
Rentang nilai	25
Nilai rata-rata	62

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) hasil belajar siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar, setelah dilakukan *Pre-test* adalah 62 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum adalah 75 dari skor ideal 100, skor minimum 50 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kelas II SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar dalam kategori rendah.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *pre-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	$0 \leq x \leq 59$	Sangat Rendah	7	35%
2	$60 \leq x \leq 69$	Rendah	6	30%
3	$70 \leq x \leq 79$	Sedang	7	35%
4	$80 \leq x \leq 89$	Tinggi	-	-
5	$90 \leq x \leq 100$	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			20	100%

Sumber : Skor Hasil Belajar *Pretest*

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh bahwa dari 20 orang jumlah siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang terdapat 7 siswa (35%) yang berada pada kategori sangat rendah, 6 siswa (30%) yang berada pada kategori rendah, 7

siswa (35%) yang berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat dan perhatian belajar siswa serta proses pembelajaran yang kurang efektif.

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka presentase ketuntasan hasil belajar Matematika Kelas II SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar pada hasil belajar *Pre-test* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-test*

Presentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	13	65%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	7	35%
Jumlah		20	100%

Sumber : Hasil Belajar *Pretest*

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar, setelah dilakukan *Pre-test* hasil belajar Matematika terdapat 13 siswa (65%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 7 siswa (35%) yang telah tuntas belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar tidak memenuhi secara klasikal karena nilai rata-rata 65 tidak mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

- 2. Deskripsi Hasil *Post-test* Matematika siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Berbantuan Media Kotak Berhitung (Kober)**

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Posttest* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar *Post-test*

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	20
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	65
Rentang nilai	35
Nilai rata-rata	86

Sumber : Hasil Belajar *post-test*

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang setelah dilakukan *Post-test* telah mencapai skor maksimal 100, skor minimum 65 dari skor ideal 100, dan rentang skor 35 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika kelas II SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar meningkat.

Hal ini disebabkan karena meningkatnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Kotak Berhitung(Kober). Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Post-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	$0 \leq x \leq 59$	Sangat rendah	-	-
2	$60 \leq x \leq 69$	Rendah	3	15%
3	$70 \leq x \leq 79$	Sedang	1	5%
4	$80 \leq x \leq 89$	Tinggi	6	30%
5	$90 \leq x \leq 100$	Sangat tinggi	10	50%
Jumlah			20	100%

Sumber : Hasil Belajar *post-test*

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa dari 20 orang jumlah siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang, terdapat 3 siswa (15%) pada kategori rendah, pada kategori sedang terdapat 1 siswa (5%), pada kategori tinggi terdapat 6 siswa (30%), dan pada kategori sangat tinggi terdapat 10 siswa (50%) hal ini disebabkan meningkatnya minat dan perhatian belajar siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka presentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar pada hasil belajar *Post-test* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *post-test*

Presentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	3	15%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	17	85%
Jumlah		20	100%

Sumber : Hasil Belajar *post-test*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang setelah dilakukan *post-test* hasil belajar Matematika 17 (85%) siswa yang berhasil tuntas belajarnya sedangkan yang tidak tuntas terdapat 3 (15%) siswa. Ini berarti ketuntasan belajar sangat memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 89 dari KKM 70, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Kotak Berhitung (Kober) terhadap hasil belajar siswa dilihat dari nilai *pre-test* yang tidak tuntas 13 (65%) siswa dan yang tuntas sebanyak 7 (35%), sedangkan nilai pada *post-test* siswa yang tuntas sebanyak 17 (85%) siswa.

3. Hasil Pengujian Analisis Inferensial Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan Media Kotak Berhitung (Kober) Terhadap hasil belajar siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Kotak Berhitung (Kober)” Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.7 Analisis *pretest-postest*

No	X1 (<i>pretest</i>)	X2 (<i>postest</i>)	d= X2-X1	d ²
1	55	85	30	900
2	50	75	25	625
3	60	95	35	1.225

4	55	65	10	100
5	60	80	20	400
6	55	85	30	900
7	50	85	35	1.225
8	75	100	25	625
9	75	100	25	625
10	50	90	40	1.600
11	70	85	15	225
12	65	65	0	0
13	65	65	0	0
14	50	80	30	900
15	60	90	30	900
16	70	90	20	400
17	70	90	20	400
18	70	95	25	625
19	75	100	25	625
20	60	95	35	1.225
Jumlah	1.240	1.715	475	13.525

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{475}{20} \\ &= 24 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 13.525 - \frac{(475)^2}{20} \\ &= 13.525 - \frac{225625}{20} \\ &= 13.525 - 11.281 \\ &= 2224 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t hitung

$$\begin{aligned} t &= \frac{md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}} \\ t &= \frac{24}{\frac{\sqrt{2224}}{20(20-1)}} \\ t &= \frac{24}{\frac{\sqrt{2224}}{380}} \\ t &= \frac{24}{2,419} \\ t &= 9,92 \end{aligned}$$

4. Menentukan harga t Tabel

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf

signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db. = N - 1 = 20 - 1 = 19$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,729$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 9,92$ dan $t_{tabel} = 1,729$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,92 > 1,729$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Kotak berhitung (Kober) efektif terhadap kemampuan berhitung siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang N0. 79

B.Pembahasan

Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif, dan dilakukan kegiatan diskusi, kuis, tutorial untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran guna memperoleh prestasi yang maksimal. Dengan bantuan media Kotak Berhitung (Kober) memudahkan interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Dengan adanya penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan media Kotak Berhitung (Kober) siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya dan penerapan dari model dan media ini, cara mengajar guru disesuaikan dengan cara belajar siswa, misalnya belajar sambil bermain sehingga siswa dapat menyerap materi pelajaran sesuai dengan cara belajar masing-masing serta daya serap siswa terhadap materi pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Berbantuan Media Kotak Berhitung (Kober) Terhadap hasil belajar siswa kelas II SDI

Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar” menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model Pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Kotak Berhitung (Kober) terhadap kemampuan berhitung dapat di perkuat dari hasil perhitungan uji hipotesis di dapatkan $t_{Hitung} = 9,92$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,729$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{tabel}$, ini berarti bahwa H_0 ditolak dan selanjutnya H_1 diterima. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Kotak berhitung (kober) terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan data pretest, diperoleh hasil belajar siswa terdapat 7 siswa (35%) yang berada pada kategori sangat rendah, 6 siswa (30%) yang berada pada kategori rendah, 7 siswa (35%) yang berada pada kategori sedang. Sedangkan pada data posttest hasil belajar siswa terdapat 17 siswa (85%) yang berhasil tuntas dan yang tidak tuntas terdapat 3 siswa (15%).

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang terdapat 86% siswa dalam kategori aktif. Dilihat dari hasil yang ada maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Kotak Berhitung (Kober) terhadap aktivitas belajar siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang tergolong aktif. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Kotak berhitung (kober) efektif terhadap kemampuan berhitung siswa Kelas II

SDI labuang Pakangkang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDI Labuang Pakangkang hasil nilai akhir pretest yaitu 62 dengan hasil posttest 86. Dengan ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Pamungkas, (2016) efektivitas pembelajaran menggunakan media “KOBBER” sangat baik, karena respon yang diberikan siswa menimbulkan timbal balik antar guru dengan siswa, dan hasil belajar yang diperoleh sudah memenuhi KKM. Hasil penelitian selanjutnya oleh Widiada, Parmiti, Mahadewi, (2018). adalah (1) drskripsi dari rancang bangun pengembangan media sederhana kotak hitung dengan prosedur pengembangan model luther, (2) media sederhana kotak hitung valid dengan hasil uji para ahli dan uji coba produk yaitu: ahli media pembelajaran diperoleh persentase 98% dengan kualifikasi sangat baik, ahli desain pembelajaran diperoleh persentase 98% dengan kualifikasi sangat baik, ahli materi pembelajaran diperoleh persentase 100% dengan kualifikasi sangat baik, (3) penerapan media sederhana kotak hitung efektif meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang ditunjukkan dari hasil perolehan $t_{hitung} = 7,375$ dan $t_{tabel} 1,812$. Ini berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga dapat disimpulkan bahwa media sederhana kotak hitung efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Liligundi pada tema Lingkunganku bidang matematika materi operasi hitung dasar perkalian dan pembagian.

Hasil penelitian Awalizah, (2016) diperoleh bahwa, ditinjau dari validasi materi mendapatkan perolehan skor 4,6 dengan kategori sangat baik dan dari

ahli media mendapatkan perolehan skor 3,85 dengan kategori baik. sedangkan hasil penelitian ditinjau dari tahap uji coba, uji coba produk awal dinyatakan layaksebanyak 79,1%, uji coba lapangan utama dinyatakan layak sebanyak 95,8%, uji pelaksanaan lapangan, dinyatakan layak sebanyak 98,8% Alat permainan kotak berhitung dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran matematikas. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-samamenggunakan media kotak hitung pada mata pelajaran Matematika, dan perbedaan pada penelitian ini yaitu pada judul pengembangan alat permainanedukatif sedangkan peneliti meneliti pengaruh penggunaanmedia.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis data aktivitas siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang terdapat 86 % siswa dalam kategori aktif. Dilihat dari hasil yang ada maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Kotak Berhitung (Kober) terhadap aktivitas belajar siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang tergolong aktif. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Kotak berhitung (kober) efektif terhadap kemampuan berhitung siswa Kelas II SDI labuang Pakangkang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Kotak Berhitung (Kober) efektif terhadap kemampuan berhitung siswa. Hal ini dibuktikan dengan data sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Kotak Berhitung (Kober) tergolong sangat rendah dengan nilai rata-rata adalah 61 dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Kotak Berhitung (Kober) mengalami peningkatan tergolong tinggi dengan nilai rata-rata adalah 89.

Aktivitas siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang dikategorikan aktif karena dilihat dari hasil analisis data aktivitas siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang terdapat 86% siswa dalam kategori aktif.

Hal ini terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Kotak Berhitung (Kober) terhadap kemampuan berhitung siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang dikatakan efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah khususnya SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepualaun Selayar disarankan agar memperhatikan model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran dan memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan inovasi media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

2. Bagi pendidik khususnya guru SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar disarankan agar memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa tersebut mampu memahami apa yang akan dipelajari serta meningkatkan kemampuan siswa. Guru dapat menjadikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media Kotak Berhitung (Kober) sebagai suatu alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung matematika siswa.
3. Bagi siswa disarankan agar lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran agar terciptanya interaksi antara guru dan siswa, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan meneliti lebih lanjut dan menyempurnakan penelitian ini karena kekurangan penelitian ini jangka waktu penelitian yang singkat. Peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian dalam jangka waktu yang lama dan media penelitian yang disiapkan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial NuraniSejahtera.
- sNgalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Nuraeni. 2020 *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap prsetasi belajar matematika*. Jurnal Pendidikan
- Wulandari, Inayah (2022). *Model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran*
- Kartini, Desty Aprilia .*Pengembangan Media pembelajaran Kotak berhitung sebagai media pembelajaran berhitung*. Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika
- Awalizah, Tanfilu. 2016. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Kotak Sekat Hitung (Kokatung) mata pelajaran Matematika untuk Kelas III SD Donotirto Kasihan Bantul*. Skripsi tidak diterbitkan (Online). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azhar, Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. Daryono. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Fauziah, Nur. dkk. (2020). *TAKTIKJAR (Otak Atik Jari)*. Bandung: MediaSains Indonesia.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, K, E. dkk. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasan Sastra. (2014). *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD*. Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing.
- Pamungkas, Ajeng Dhias. 2017. *Pengembangan Media KOBER (Kotak Berhitung) pada materi Perkalian Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD*. Skripsi tidak

diterbitkan (Online) Universitas Muhammadiyah Malang.

Pribadai, Benny A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group.

Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensido.

Sumiharsono, Rudy. dkk. (2017). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Pustaka Abadi.

Sadiman, Arif S. dkk. (2012). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Pers.

Sanjaya, Wina. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT.Fajar Inter Pratama.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Susanto, Ahmad. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syafril & Zelhendri Zein. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok :

Kencana. Syamsiah, Listiana Nuris. 2011. *Upaya Meningkatkan*

Keterampilan Berhitung

Matematika Pokok Bahasan Perkalian Melalui Metode Jarimatika pada siswa Kelas III SDN 02 Jaten Karanganyer. Skripsi tidak diterbitkan (Online). Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Syarifuddin, Ahmad. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Fatah.

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2021. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Panrita Pers Unismuh Makassar.

Firdaus, Andi Mulawakkan, Pendidikan Matematika, Muhammadiyah Makassar,

Media Pembelajaran, and A. Pendahuluan .2016. "Profil Kemampuan Berpikir

Kreatif Guru dalam Mengembangkan Media pembelajaran." 8.336-52.

Nuridah, Ernawati, Kristiawati. (2023).Peningkatan hasil belajar matematika siswa SD Melalui Metode The power of two and four. *Pendidikan dasar islam*, 6 (2), 142-154



L
A
M
P
I
R
A
N



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDI Labuang Pakangkang

Kelas/Semester : 2/1

Tema : Hidup Rukun (Tema 1)

Subtema : Hidup Rukun di Sekolah

Alokasi Waktu : 1X35 Menit

A.KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Allah (dan kegiatannya), dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B.KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 999 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan.	3.3.1 Memahami kalimat matematika yang berkaitan dengan masalah tentang penjumlahan dengan benar
4.3 Menyelesaikan masalah penjumlahan bilangan yang melibatkan bilangan 999 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan.	4.3.1 Melakukan penjumlahan bilangan dengan Teknik menyimpan dengan cara Pendek

C.TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan diberikan teks pendek, siswa dapat menyatakan kalimat matematika yang berkaitan dengan masalah tentang penjumlahan dengan tepat.
2. Dengan diberikan soalcerita, siswa dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan penjumlahan yang benar.

D.MATERI PEMBELAJARAN

- Soal matematika yang berbentuk cerita

E.METODE, MODEL DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Model : Kooperatif Tipe STAD
- Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan.
- Media : Kotak Berhitung (Kober)

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Dilanjutkan dengan berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin ketua kelas. 3. Guru melanjutkan dengan melakukan presensi pada siswa. 4. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. 5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan Bahasa yang sederhana dan dapat dipahami. 	5 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai penjumlahan dan pengurangan dengan cara pendek dan mengaitkan media kotak berhitung (Kober) 7. Siswa diberi kesempatan kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang menjumlah dengan cara pendek. Guru membuat beberapa contoh agar siswa lebih memahami 8. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 3-4 orang. 	25 Menit

	<p>9. Siswa mengerjakan soal seperti yang ada di buku siswa dengan teman kelompoknya. Jawaban Soal Latihan:</p> <p>Cara Pendek</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: right; width: 25%;">475</td> <td style="text-align: right; width: 25%;">636</td> <td style="text-align: right; width: 25%;">282</td> <td style="text-align: right; width: 25%;">325</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">254</td> <td style="text-align: right;">182</td> <td style="text-align: right;">285</td> <td style="text-align: right;">285</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">----- +</td> <td style="text-align: right;">----- +</td> <td style="text-align: right;">----- +</td> <td style="text-align: right;">----- +</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">729</td> <td style="text-align: right;">818</td> <td style="text-align: right;">567</td> <td style="text-align: right;">610</td> </tr> </table> <p>10. Guru berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan.</p> <p>11. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas.</p> <p>12. Guru memberikan kuis berkaitan dengan materi yang telah diajarkan</p> <p>13. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang paling aktif.</p>	475	636	282	325	254	182	285	285	----- +	----- +	----- +	----- +	729	818	567	610	
475	636	282	325															
254	182	285	285															
----- +	----- +	----- +	----- +															
729	818	567	610															
Penutup	<p>14. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini.</p> <p>15. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.</p> <p>16. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.</p> <p>17. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</p>	5 Menit																

G.PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

3. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan: Tes

c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

4. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Sikap

Sikap siswa yang muncul ketika proses pembelajaran.

Contoh Format Jurnal untuk Penilaian Sikap

No	Tanggal	Nama siswa	Catatan perilaku	Butir sikap	Tindak lanjut
1					
2					
3					
...		Dan seterusnya			

b. Pengetahuan dan Keterampilan

Penilaian dan panduan konversi nilai dapat dilihat contohnya pada Pembelajaran 1.

Kriteria	skor
Semua masalah penjumlahan diselesaikan dengan benar	4
Setengah atau lebih masalah penjumlahan diselesaikan dengan Benar	3
Kurang dari setengah masalah penjumlahan diselesaikan dengan Benar	2
Belum ada masalah penjumlahan diselesaikan dengan benar	1

Mengetahui
Wali Kelas II

Makassar, 2024
Peneliti

ANDI RAPANNA ,S.Pd

ANDI TRIULIANTI
NIM. 105401119320

H.SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 2 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDI Labuang Pakangkang

Kelas/Semester : 2/1

Tema : Hidup Rukun (Tema 1)

Subtema : Hidup Rukun di Sekolah

Alokasi Waktu : 1X35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Allah (dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 999 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan.	3.3.1 Memahami kalimat matematika yang berkaitan dengan masalah tentang penjumlahan dengan benar.
4.3 Menyelesaikan masalah penjumlahan bilangan yang melibatkan bilangan 999 dalam	4.3.1 Melakukan pengurangan dua bilangan dengan Teknik menyimpan dengan cara pendek.

kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan.	
---	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan diberikan teks pendek, siswa dapat menyatakan kalimat matematika yang berkaitan dengan masalah tentang penjumlahan dengan tepat.
2. Dengan diberikan soal cerita, siswa dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan penjumlahan yang benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Soal matematika yang berbentuk cerita

E. METODE, MODEL DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Model : Kooperatif Tipe STAD
- Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan.
- Media : Kotak Berhitung (Kober)

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Dilanjutkan dengan berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin ketua kelas. 3. Guru melanjutkan dengan melakukan presensi pada siswa. 4. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. 5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan Bahasa yang sederhana dan dapat dipahami. 	5 Menit

Inti	<p>6. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai pengurangan dengan cara pendek</p> <p>7. Siswa diberi kesempatan kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang pengurangan dengan cara pendek. Guru membuat beberapa contoh agar siswa lebih memahami.</p> <p>8. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang.</p> <p>9. Siswa mengerjakan soal seperti yang ada di LKPD dengan teman kelompoknya.</p> <p>10. Guru berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan.</p> <p>11. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas.</p> <p>12. Guru memberikan kuis berkaitan dengan materi yang telah diajarkan</p> <p>13. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang paling aktif.</p>	25 Menit
Penutup	<p>14. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini.</p> <p>15. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.</p> <p>16. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.</p> <p>17. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</p>	5 Menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes

pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi
 - b. Penilaian Pengetahuan: Tes
 - c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja
2. Bentuk Instrumen Penilaian
 - a. Sikap

Sikap siswa yang muncul ketika proses pembelajaran.

Contoh Format Jurnal untuk Penilaian Sikap

No	Tanggal	Nama siswa	Catatan perilaku	Butir sikap	Tindak lanjut
1					
2					
3					
...		Dan seterusnya			

- b. Pengetahuan dan Keterampilan

Penilaian dan panduan konversi nilai dapat dilihat contohnya pada

Pembelajaran 1.

Kriteria	Skor
Semua masalah penjumlahan diselesaikan dengan benar	4
Setengah atau lebih masalah penjumlahan diselesaikan dengan benar	3

Kurang dari setengah masalah penjumlahan diselesaikan dengan benar	2
Belum ada masalah penjumlahan diselesaikan dengan benar	1

Mengetahui
Wali Kelas II

Makassar, 2024
Peneliti

ANDI RAPANNA ,S.Pd

ANDI TRIULIANTI

NIM. 105401119320

H. SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 2 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDI Labuang Pakangkang

Kelas/Semester : 2/1

Tema : Hidup Rukun (Tema 1)

Subtema : Hidup Rukun di Sekolah

Alokasi Waktu : 1X35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Allah (dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menjelaskan dan melakukan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 999 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan pengurangan.	3.3.1 Memahami kalimat matematika yang berkaitan dengan masalah tentang pengurangan dengan benar.
4.3 Menyelesaikan masalah pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan 999 dalam	4.3.1 Melakukan penjumlahan bilangan dengan Teknik menyimpan dengan cara panjang.

kehidupan sehari-hari serta mengaitkan pengurangan.	
---	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan diberikan teks pendek, siswa dapat menyatakan kalimat matematika yang berkaitan dengan masalah tentang penjumlahan dengan tepat.
2. Dengan diberikan soal cerita, siswa dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan penjumlahan yang benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Soal matematika yang berbentuk cerita

E. METODE, MODEL DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Model : Kooperatif Tipe STAD
- Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan.
- Media : Kotak Berhitung (Kober)

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Dilanjutkan dengan berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin ketua kelas. 3. Guru melanjutkan dengan melakukan presensi pada siswa. 4. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. 5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan Bahasa yang sederhana dan dapat dipahami. 	5 Menit

Inti	<p>6. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai penjumlahan dengan cara panjang.</p> <p>7. Siswa diberi kesempatan kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang pengurangan dengan cara panjang. Guru membuat beberapa contoh agar siswa lebih memahami.</p> <p>8. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang.</p> <p>9. Siswa mengerjakan soal seperti yang ada di LKPD dengan teman kelompoknya.</p> <p>10. Guru berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan.</p> <p>11. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas.</p> <p>12. Guru memberikan kuis berkaitan dengan materi yang telah diajarkan</p> <p>13. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang paling aktif.</p>	25 Menit
Penutup	<p>14. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini.</p> <p>15. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.</p> <p>16. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.</p> <p>17. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</p>	5 Menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes

pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi
 - b. Penilaian Pengetahuan: Tes
 - c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja
2. Bentuk Instrumen Penilaian
 - a. Sikap

Sikap siswa yang muncul ketika proses pembelajaran.

Contoh Format Jurnal untuk Penilaian Sikap

No	Tanggal	Nama siswa	Catatan perilaku	Butir sikap	Tindak lanjut
1					
2					
3					
...		Dan seterusnya			

- b. Pengetahuan dan Keterampilan

Penilaian dan panduan konversi nilai dapat dilihat contohnya pada

Pembelajaran 1.

Kriteria	Skor
Semua masalah pengurangan diselesaikan dengan benar	4
Setengah atau lebih masalah pengurangan diselesaikan dengan benar	3

Kurang dari setengah masalah pengurangan diselesaikan dengan benar	2
Belum ada masalah pengurangan diselesaikan dengan benar	1

Mengetahui
Wali Kelas II

Makassar, 2024
Peneliti

ANDI RAPANNA ,S.Pd

ANDI TRIULIANTI
NIM. 105401118020

H. SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 2 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).



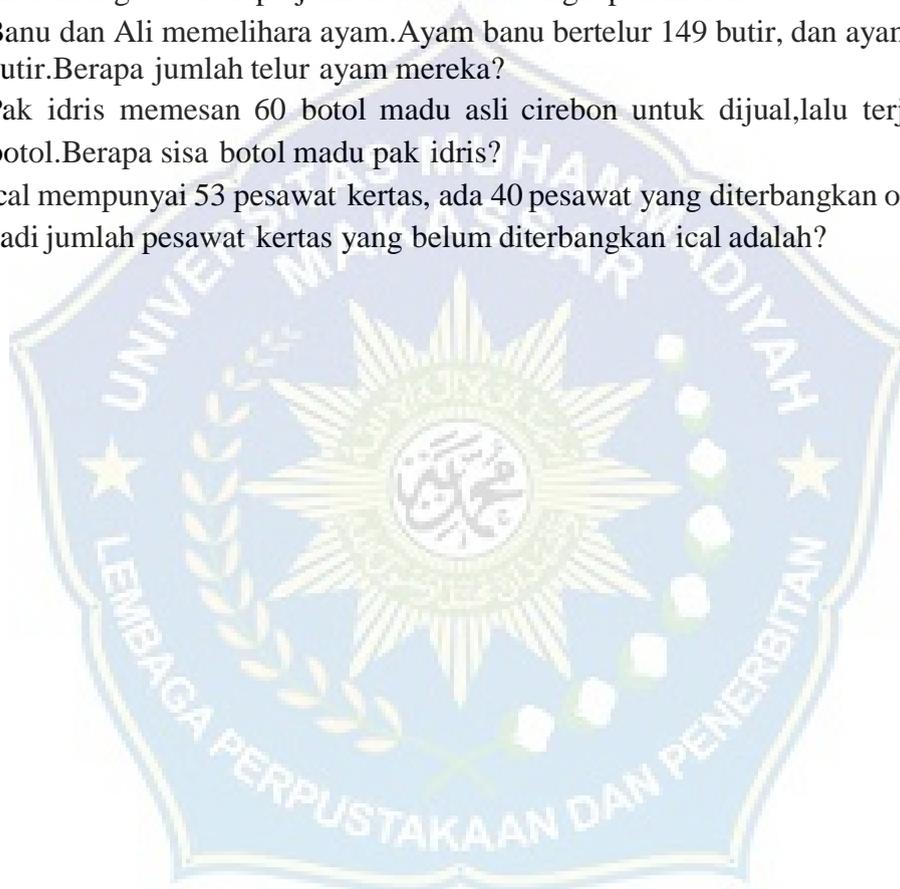
SOAL PRETEST

Nama :

Kelas :

A. Kerjakan soal dibawah ini dengan cara bersusun pendek!

1. Ibu membeli telur 112 butir. Kemudian Ibu membeli lagi 20 butir. Berapakah jumlah telur yang dibeli Ibu seluruhnya?
2. Paman berhasil menangkap 157 ekor ikan gabus, sedangkan ayah menangkap 108 ekor ikan gabus. Berapa jumlah ikan hasil tangkapan mereka?
3. Banu dan Ali memelihara ayam. Ayam banu bertelur 149 butir, dan ayam ali bertelur 23 butir. Berapa jumlah telur ayam mereka?
4. Pak idris memesan 60 botol madu asli Cirebon untuk dijual, lalu terjual 20 botol. Berapa sisa botol madu pak idris?
5. Ical mempunyai 53 pesawat kertas, ada 40 pesawat yang diterbangkan oleh Riko. Jadi jumlah pesawat kertas yang belum diterbangkan Ical adalah?



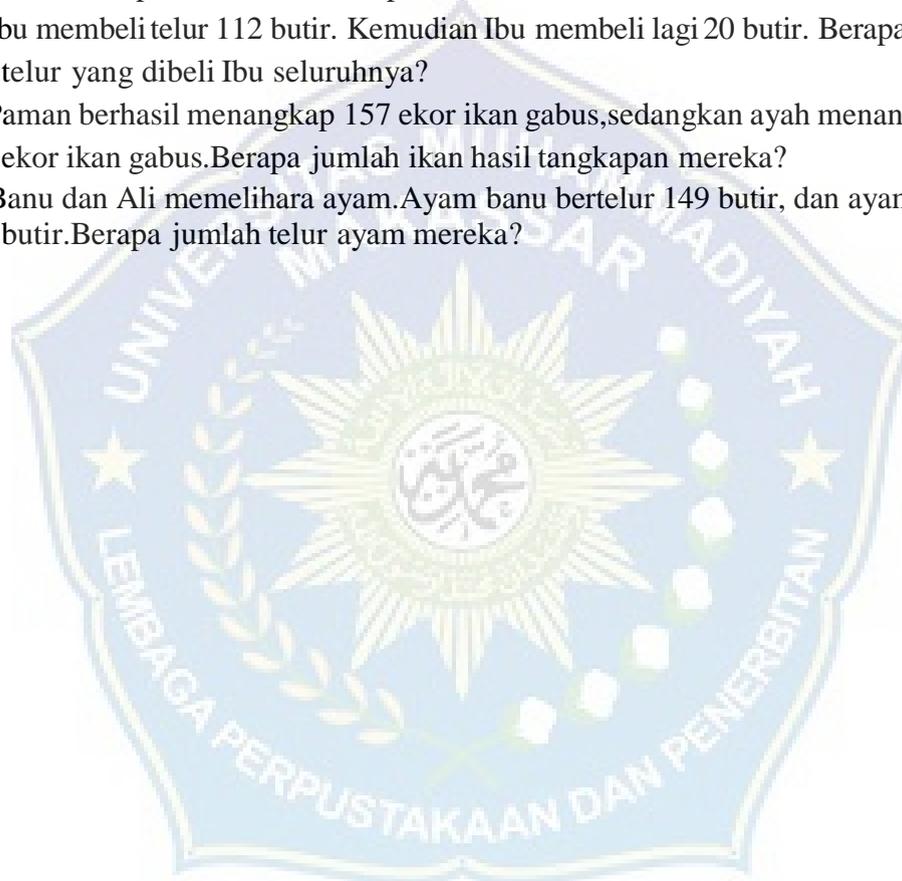
SOAL POSTTEST

Nama :

Kelas :

A. Kerjakan soal dibawah ini dengan cara bersusun pendek!

1. ical mempunyai 53 pesawat kertas, ada 40 pesawat yang diterbangkan oleh Riko. Jadi jumlah pesawat kertas yang belum diterbangkan ical adalah?
2. Pak idris memesan 60 botol madu asli cirebon untuk dijual,lalu terjual 20 botol.Berapa sisa botol madu pak idris?
3. Ibu membeli telur 112 butir. Kemudian Ibu membeli lagi 20 butir. Berapakah jumlah telur yang dibeli Ibu seluruhnya?
4. Paman berhasil menangkap 157 ekor ikan gabus,sedangkan ayah menangkap 108 ekor ikan gabus.Berapa jumlah ikan hasil tangkapan mereka?
5. Banu dan Ali memelihara ayam.Ayam banu bertelur 149 butir, dan ayam ali bertelur 23 butir.Berapa jumlah telur ayam mereka?



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Kerjakan soal penjumlahan dibawah ini dengan cara bersusun pendek!

$$\begin{array}{r} 1. \quad 34 \\ \quad 21 \\ \hline \dots \end{array} +$$

$$\begin{array}{r} 2. \quad 25 \\ \quad 33 \\ \hline \dots \end{array} +$$

$$\begin{array}{r} 3. \quad 27 \\ \quad 41 \\ \hline \dots \end{array} +$$

$$\begin{array}{r} 4. \quad 54 \\ \quad 21 \\ \hline \dots \end{array} +$$

$$\begin{array}{r} 5. \quad 43 \\ \quad 45 \\ \hline \dots \end{array} +$$

s



Lampiran 4. Analisis Skor *Pretest-Posttest*

No	X1 (<i>pretest</i>)	X2 (<i>posttest</i>)	d= X2-X1	d ²
1	55	85	30	900
2	50	75	20	625
3	60	95	35	1.225
4	55	65	25	100
5	60	80	20	400
6	55	85	30	900
7	50	85	35	1.225
8	75	100	25	625
9	75	100	25	625
10	50	90	40	1.600
11	70	85	15	225
12	65	65	0	0
13	65	65	0	0
14	50	80	30	900
15	60	90	30	900
16	70	90	20	400
17	70	90	20	400
18	70	95	25	625
19	75	100	25	625
20	60	95	35	1.225
Jumlah	1.240	1.715	475	13.525

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas

II SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar

Yang Diamati : Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Kelas/Semester : II/I

Tema : Hidup Rukun

No	Nama	Aspek yang Diamati									Jml Skor	Interpretasi		
		Keaktifan			Disiplin			Kerjasama				B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1.	Afika		✓				✓			✓	8	✓		
2.	Arni Anggina Putri			✓		✓				✓	8	✓		
3.	Alvito Desranata.S			✓			✓			✓	9	✓		
4.	Novi	✓				✓			✓		5			✓
5.	Hafisa Jusriya		✓				✓		✓		7		✓	
6.	Ferdi Ardianto		✓			✓			✓		6		✓	
7.	Mustawafiq	✓				✓			✓		5			✓
8.	Alifa Eyalani			✓			✓			✓	9	✓		
9.	Muh. Irzaq			✓			✓			✓	9	✓		
10.	Soraya Safitri		✓			✓				✓	7		✓	
11.	Nur Faniah		✓				✓			✓	8	✓		
12.	Laksia Nuralmahdi Ramadhan			✓			✓			✓	9	✓		
13.	Reva Ravani ilmi	✓				✓			✓		5			✓

14.	Arista Fitriani Rajab		✓			✓			✓		6		✓	
15.	Afrilia			✓		✓			✓		8	✓		
16.	Diva Ufaira			✓			✓		✓		9	✓		
17.	Salsa Indira		✓			✓			✓		6		✓	
18.	Muh.Ilham		✓				✓		✓		7		✓	
19.	Ahmad Muzakkir			✓			✓		✓		9	✓		
20.	Meliana		✓				✓		✓		8	✓		
Jumlah Skor										148				

Sumber. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Keterangan skala skor :

4-5 = Kurang

6-7 = Cukup

8-9 = Baik

$$\text{Rumus} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Rubrik Penilaian Kemampuan Berhitung

Aspek yang dinilai	Sangat Baik (skor 5)	Baik (Skor 4)	Cukup (skor 3)	Kurang (skor 2)	Kurang Sekali (Skor 1)
Siswa Mampu menggunakan media kotak Berhitung (kober)					
Siswa Mampu memberikan contoh soal kepada peneliti					
Siswa Mampu menyelesaikan soal menggunakan Media Kotak Berhitung (Kober)					
Siswa mampu menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan menggunakan Media Kotak berhitung (Kober)					



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU(KELAS EKSPERIMEN)

Nama Satuan Pendidikan: SDN Labuang Pakangkang

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : 2/1

Hari/Tanggal :

Pertemuan Ke- : Pertama

Petunjuk pengisian:

Observasi dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom ya/tidak sesuai dengan aspek pengamatan berikut ini:

No	Aspek Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa	✓	
2	Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin berdo'a	✓	
3	Guru mengecek kehadiran siswa	✓	
4	Guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking	✓	
5	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓	
6	Guru menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan dengan cara pendek dan mengaitkan media kotak berhitung(Kober)	✓	
7	Guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya tentang penjumlahan dan pengurangan dengan cara pendek	✓	
8	Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok yang masing-masing 4-5 siswa	✓	
9	Guru mengkondisikan siswa kembali ke tempat duduknya	✓	
10	Guru memberikan soal kepada siswa	✓	
11	Guru mengawasi kelompok yang mengalami kesulitan	✓	
12	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi Kelompoknya	✓	
13	Guru memberikan kuis berkaitan dengan materi yang telah Diajarkan	✓	
14	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif	✓	
15	Guru melakukan refleksi ke siswa	✓	
16	Guru memberikan apresiasi dan motifasi ke siswa	✓	
17	Guru mengajak siswa mengucapkan syukur dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo;a dan salam	✓	

Makassar, february 2024
Guru Kelas

.....

Lampiran 6. Hasil nilai *Pretest* dan *Postest*

SOAL PRETEST

Nama : AFIKA
Kelas : 11



A. Kerjakan soal dibawah ini dengan cara bersusun pendek!

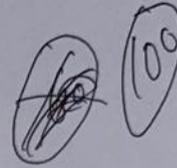
1. Ibu membeli telur 112 butir. Kemudian Ibu membeli lagi 20 butir. Berapakah jumlah telur yang dibeli Ibu seluruhnya? $112 + 20 = 132$ 20
2. Paman berhasil menangkap 157 ekor ikan gabus, sedangkan ayah menangkap 108 ekor ikan gabus. Berapa jumlah ikan hasil tangkapan mereka? $157 + 108 = 265$ 20
3. Banu dan Ali memelihara ayam. Ayam banu bertelur 149 butir, dan ayam ali bertelur 23 butir. Berapa jumlah telur ayam mereka? $149 + 23 = 172$ 20
4. Pak idris memesan 60 botol madu asli Cirebon untuk dijual, lalu terjual 20 botol. Berapa sisa botol madu Pak idris? $60 - 20 = 40$ 20
5. Ical mempunyai 53 pesawat kertas, ada 40 pesawat yang diterbangkan oleh Riko. Jadi jumlah pesawat kertas yang belum diterbangkan Ical adalah? $53 + 40 = 93$ 20



SOAL POSTTEST

Nama : Novi

Kelas : 11



A. Kerjakan soal dibawah ini dengan cara bersusun pendek!

1. ical mempunyai 53 pesawat kertas, ada 40 pesawat yang diterbangkan oleh Riko.
Jadi jumlah pesawat kertas yang belum diterbangkan ical adalah? $53 + 40 = 93$ 20
2. Pak idris memesan 60 botol madu asli cirebon untuk dijual, lalu terjual 20 botol. Berapa sisa botol madu pak idris? $60 - 20 = 40$ 20
3. Ibu membeli telur 112 butir. Kemudian Ibu membeli lagi 20 butir. Berapakah jumlah telur yang dibeli Ibu seluruhnya? $112 + 20 = 132$ 20
4. Paman berhasil menangkap 157 ekor ikan gabus, sedangkan ayah menangkap 108 ekor ikan gabus. Berapa jumlah ikan hasil tangkapan mereka? $157 + 108 = 265$ 20
5. Banu dan Ali memelihara ayam. Ayam banu bertelur 149 butir, dan ayam ali bertelur 23 butir. Berapa jumlah telur ayam mereka? $149 + 23 = 172$ 20



Lampiran 7. Lembar Observasi aktivitas belajar matematika kelas II SDI Labuang Pakngkang No.79 Kepulauan selayar

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas

II SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar

Yang Diamati : Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Kelas/Semester : II/I

Tema : Hidup Rukun

No	Nama	Aspek yang Diamati									Jml Skor	Interpretasi		
		Keaktifan			Disiplin			Kerjasama				B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1.	Afika		✓				✓			✓	8	✓		
2.	Arni Anggina Putri			✓		✓				✓	8	✓		
3.	Alvito Desranata.S			✓			✓			✓	9	✓		
4.	Novi	✓		✓		✓			✓		5			✓
5.	Hafisa Jusriya		✓				✓		✓		7		✓	
6.	Ferdi Ardianto		✓			✓			✓		6		✓	
7.	Mustawafiqah	✓				✓			✓		5			✓
8.	Alifa Eyalani			✓			✓		✓		9	✓		
9.	Muh. Irzaq			✓			✓		✓		9	✓		
10.	Soraya Safitri		✓			✓			✓		7		✓	
11.	Nur Faniah		✓				✓		✓		8	✓		
12.	Laksia Nuralmahdi Ramadhan			✓			✓		✓		9	✓		
13.	Reva Ravani ilmi	✓				✓			✓		5			✓

14.	Arista Fitriani Rajab	✓		✓		✓	6	✓	
15.	Afrilia		✓	✓		✓	8	✓	
16.	Diva Ufaira		✓		✓	✓	9	✓	
17.	Salsa Indira	✓		✓		✓	6	✓	
18.	Muh. Ilham		✓	✓		✓	7	✓	
19.	Ahmad Muzakkir		✓		✓	✓	✓	5	
20.	Meliana	✓			✓	✓	8	✓	
Jumlah Skor		148							

Sumber. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Keterangan skala skor :

4-5 = Kurang

6-7 = Cukup

8-9 = Baik

$$\text{Rumus} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$



Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 10. Surat Izin Penelitian


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
 Telp : 0411-860837 / 860132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : https://fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 16298/FKIP/A.4-II/V/1445/2024
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar
 Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
 Di -
 Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Andi triulianti
 Stambuk : 105401119320
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Tempat/ Tanggal Lahir : Pakangkang / 30-11-2003
 Alamat : Adhyaksa 9

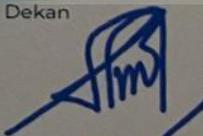
Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi
 dengan judul: Pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbantuan
 media kotak berhitung terhadap hasil belajar siswa kelas II SDI LABUANG
 PAKANGKANG No.79 Kepulauan Selayar

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu
 Khaeran Katsiraan.*

*Wassalamu Alaikum
 Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
 06 Mei 2024 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4232/05/C.4-VIII/V/1445/2024

08 May 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

29 Syawal 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 16298/FKIP/A.4-II/V/1445/2024 tanggal 6 Mei 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ANDI TRIULIANTI**

No. Stambuk : **10540 1119320**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

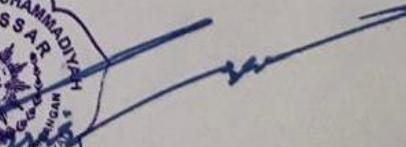
"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Kotak Berhitung terhadap Hasil Belajar Kelas II SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Mei 2024 s/d 10 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761


PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung MPP Jln. Ahmad Yani Benteng, 92812, Sulawesi Selatan
 Telepon (0414) 21083, email: panan.modal@kemad.selayar.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 0830/Penelitian/VI/2024/DIS PMPTSP

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Selayar memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada

Nama Peneliti : **ANDI TRIULIANTI**
 Alamat Peneliti : **Selayar (Desa Ma'minasa)**
 Nama Penanggung Jawab : **ANDI TRIULIANTI**
 Anggota Peneliti : **-**

Untuk melakukan penelitian dalam rangka "Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Kotak Hitung (Kober) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDI Labuang Pakangkang No. 79 Kepulauan Selayar" di

Lokasi Penelitian : **Pakangkang, Desa Ma'minasa**
 Judul Penelitian : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Kotak Hitung (Kober) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDI Labuang Pakangkang No. 79 Kepulauan Selayar**
 Lama Penelitian : **1 Bulan**
 Bidang Penelitian : **Pendidikan**
 Status Penelitian : **Perorangan**

Surat Keterangan Penelitian ini berlaku sampai dengan tanggal 10 Juni 2024



Dikeluarkan : **Benteng**
 Pada Tanggal : **26 Juni 2024**

A.n. **BUPATI KEPULAUAN SELAYAR**

KEPALA DINAS
 Dinas Penanaman Modal,
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 dan Tenaga Kerja
 Kabupaten Kepulauan Selayar

Drs. H. ANDI NUR HALIO, M.Si
 NIP. 19660507 198603 1 022

Rp. 0,-
 Tembusan
 1. Kepala Badan Kepegawaian di Benteng
 2. Arsip



- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah"
 - Dokumen ini dilandatanganinya secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh BSRE
 - Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Andi Trulianty f. NIM: 10540.11193.20 f.

Judul Penelitian : Pengaruh modal pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbantuan media kotak Bermitung (kober) Terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Labuang Pakang Kong No.79 Kelurahan Selayar

Tanggal Ujian Proposal : 05 November 2023 f.

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	21/05/2024	mengajukan surat izin	[Signature]
2.	22/05/2024	Pretest	[Signature]
3.	24/05/2024	Treatment	[Signature]
4.	25/05/2024	Treatment	[Signature]
5.	27/05/2024	Treatment	[Signature]
6.	28/05/2024	Treatment	[Signature]
7.	29/05/2024	Posttest	[Signature]
8.			
9.			
10.			

..... 20

Mengetahui,
Kepala ..SRI Labuang Pakangkong No-79.....



Ketua Prodi
Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 11489133



[Signature]
NIP. 19710101992101002



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Andi Triulianti
Nim : 105401119320
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	0 %	25 %
3	Bab 3	0 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 11 Juli 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I andi triulianti 105401119320

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to IAIN Bengkulu

Student Paper

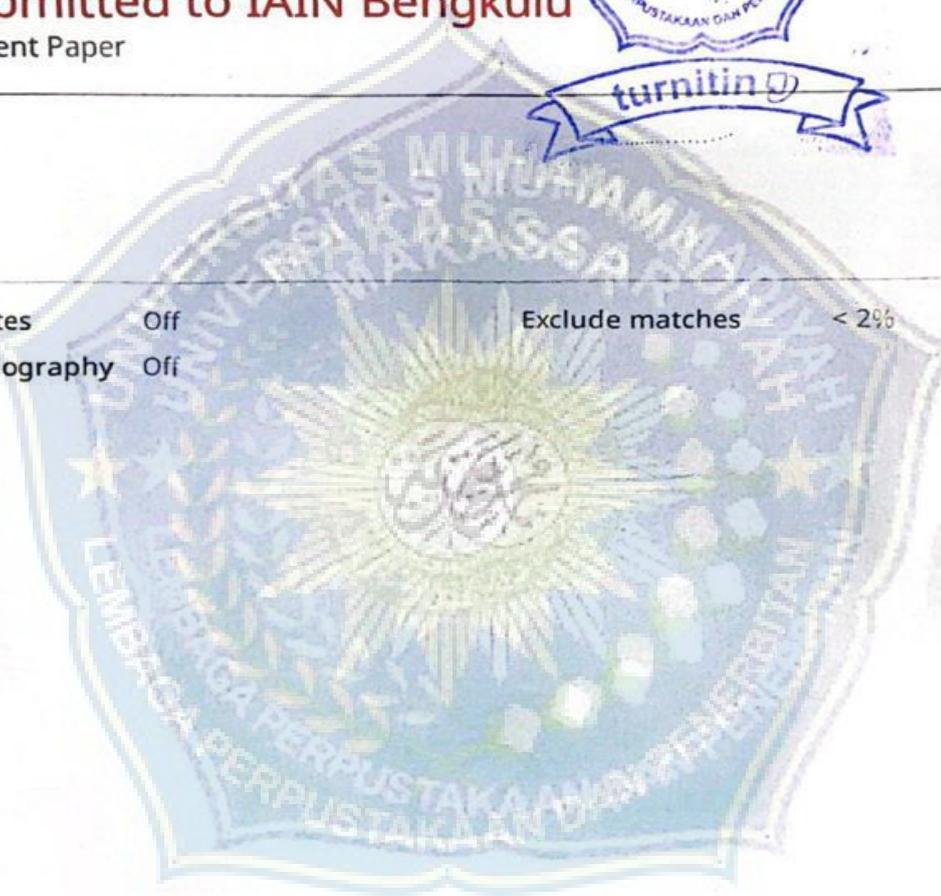
4%



Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



BAB II andi triulianti 105401119320

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

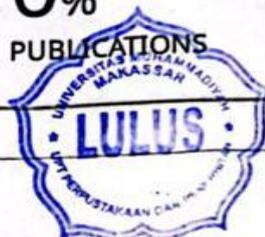
0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

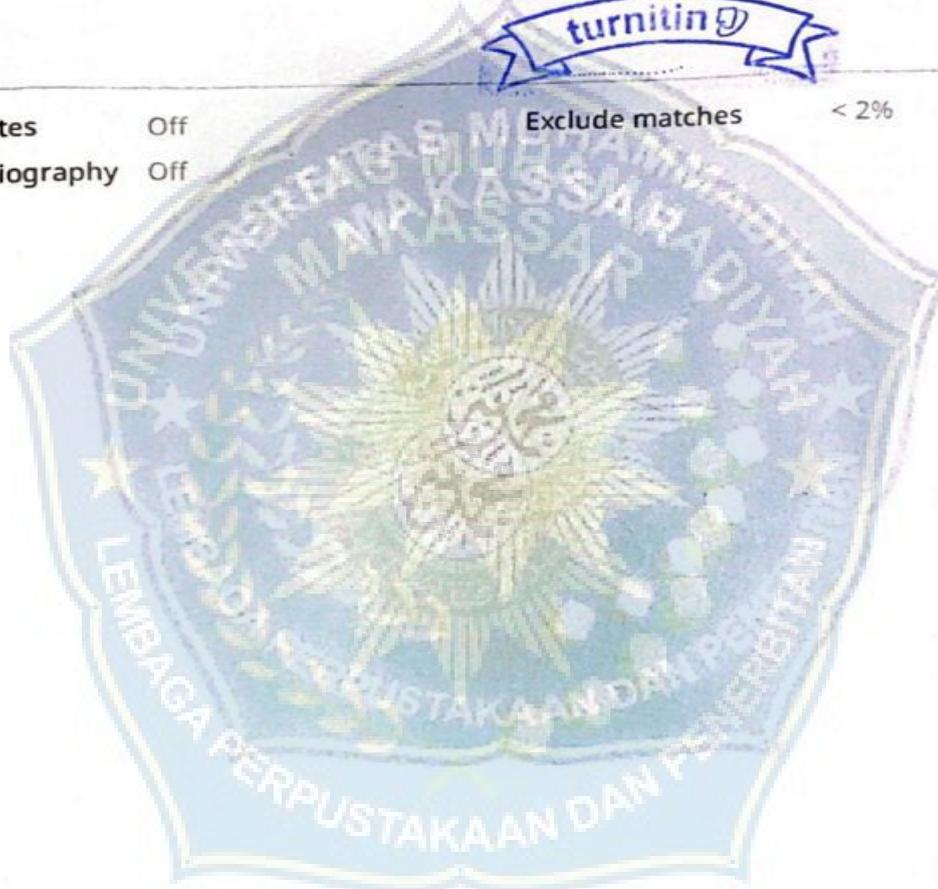
PRIMARY SOURCES



Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

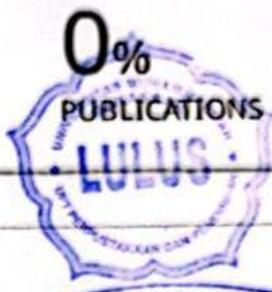


BAB III andi triulianti 105401119320

ORIGINALITY REPORT

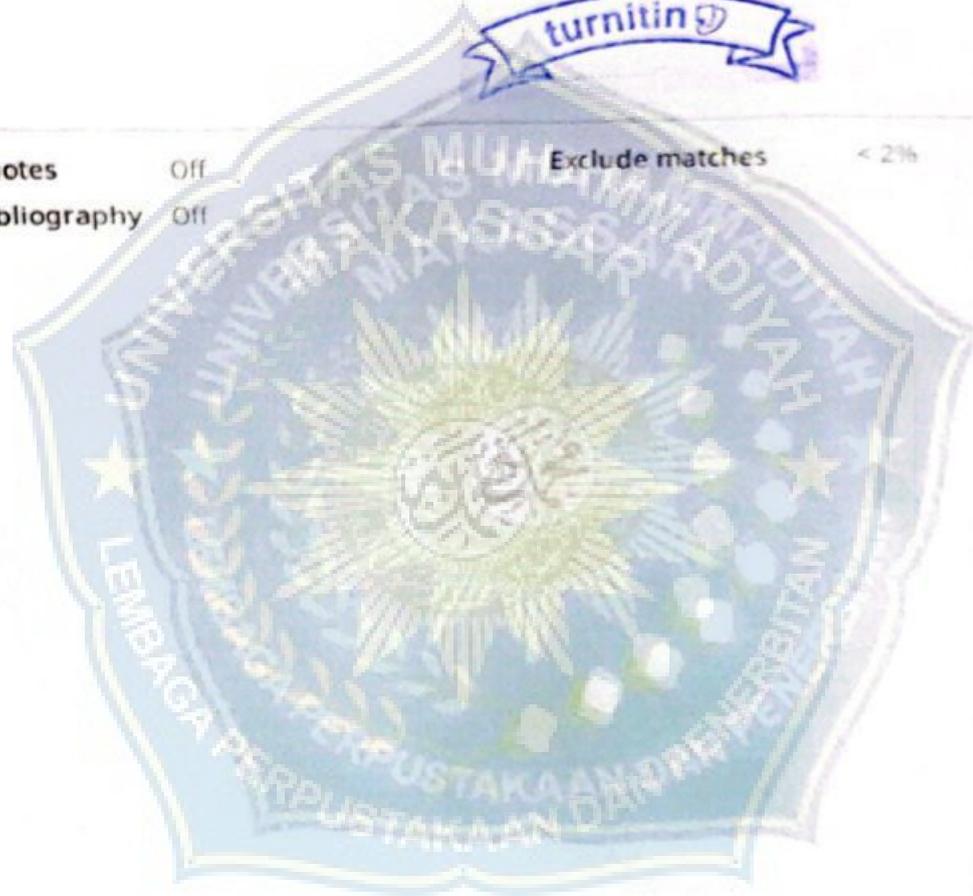
0% SIMILARITY INDEX	0% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



BAB IV andi triulianti 105401119320

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

2%

2

Ma'rup Ma'rup, Andi Mulawakkan Firdaus.
"Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui
Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking
Stick Pada Siswa Kelas VII SMP", Jurnal
Edukasi Matematika dan Sains, 2020

Publication

2%

Exclude quotes

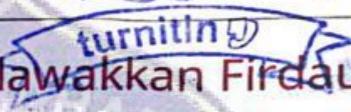
Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



AB V andi triulianti 105401119320

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

fheeyraredzqiy.wordpress.com

Internet Source

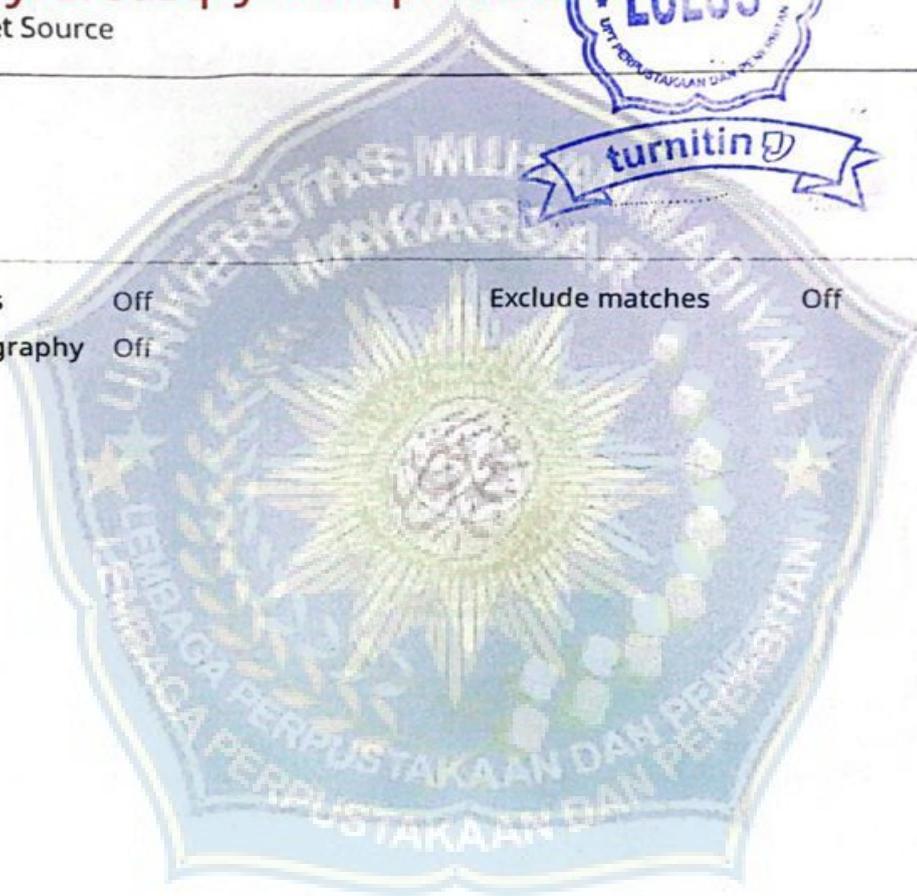
3%



Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



RIWAYAT HIDUP



Andi Triulianti. Lahir di Pakangkang pada Tanggal 30 November 2003, anak ketiga dari Pasangan ayahanda H.Muh.Ali.Spd. dan Ibunda Hj.Dea Opu. Penulis pertama kali masuk sekolah dasar pada tahun 2008 di SDI Labuang Pakangkang dan tamat pada tahun 2014.

Kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Benteng Pada tahun 2014 hingga tamat pada tahun 2017. Dan melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Benteng pada tahun 2017 hingga tamat pada tahun 2020. Yang kemudian pada tahun 2020 terdaftar di salah satu perguruan tinggi swasta dengan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

